

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) /**

***INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (UNAUDITED) AND
FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 (UNAUDITED)
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN
ENDED (UNAUDITED)**

Halaman/Pages

Daftar Isi

Surat Pernyataan Direksi			
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 3		<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4 - 5		<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6 - 7		<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	8 - 9		<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.....	10 - 119		<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	120 - 129		<i>Supplementary Information</i>

Table of Contents

Directors' Statement Letter



SURYA PERTIWI

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT SURYA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Tjahjono Alim
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Permata Hijau Blok B/32
RT/RW.001/012
Kel. Grogol Utara,
Kec. Kebayoran Lama Jakarta
Telepon : (62 21) 2928585
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Irene Hamidjaja
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011
Kel. Kayu Putih,
Kec. Pulo Gadung Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Tjahjono Alim
Presiden Direktur/President Director



Irene Hamidjaja
Direktur/Director

Jakarta, 14 September 2020/September 14, 2020

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS OF
PT SURYA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF JUNE 30, 2020
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN
ENDED**

We, the undersigned:

1. Name : Tjahjono Alim
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Residential address : Jl. Permata Hijau Blok B/32
RT/RW.001/012
Kel. Grogol Utara,
Kec. Kebayoran Lama Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : President Director
2. Name : Irene Hamidjaja
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Residential address : Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011
Kel. Kayu Putih,
Kec. Pulo Gadung Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

Laporan Reviu Atas Laporan Keuangan Interim**Laporan No. 00145/2.1051/RLK/05/0271-2/1/IX/2020**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT SURYA PERTIWI Tbk**Pendahuluan**

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pangajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 30 Juni 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interimnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Report on Review of Interim Financial Information**Report No. 00145/2.1051/RLK/05/0271-2/1/IX/2020**The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT SURYA PERTIWI Tbk**Introduction**

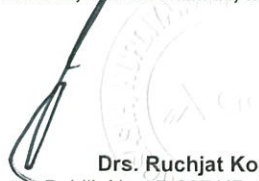
We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiary, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of June 30, 2020 and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the six-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statement in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of person responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audited conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Institute of Certified Public Accountants and consequently does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that cause us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respect, the interim consolidated financial position of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries as of June 30, 2020 and their interim consolidated financial performance and cash flows for the six-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN**Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA**

Izin Akuntan Publik No. AP-0271 / Public Accountant License No. AP.0271

14 September 2020 / September 14, 2020

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2e, 2f, 2r, 4	75.803.222.909	148.789.684.509	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	2c, 2e, 5	366.361.221.293	524.281.458.451	Third parties - net
Pihak berelasi	2c, 2e, 2s 32a	742.259.545	282.635.320	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga - neto	2c, 2e, 6	6.060.379.302	20.561.342.468	Third parties - net
Pihak berelasi	2s, 32b	811.444.463	386.308.911	Related parties
Persediaan - neto	2g, 7	464.258.249.686	432.352.195.428	Inventories - net
Uang muka	8	5.769.768.539	4.326.932.818	Advances
Biaya dibayar di muka - lancar	2h, 9	2.558.936.725	8.657.823.562	Prepaid expenses - current
Pajak dibayar di muka	2r, 17a	1.627.398.931	51.150.284.617	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR		923.992.881.393	1.190.788.666.084	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak	2r, 17f	103.985.946.106	47.296.709.293	Estimated claims for tax refund
Biaya dibayar di muka - tidak lancar	2h, 9	-	5.260.000.000	Prepaid expenses - non-current
Aset hak-guna	2b, 14	126.619.073.322	-	Right-of-use assets - net
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	10	105.613.256.049	99.460.653.948	Advances for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp 138.772.247.459 dan Rp 111.070.489.735 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	2i, 11	1.065.511.826.316	1.034.562.468.083	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 138,772,247,459 and Rp 111,070,489,735 as of June 30, 2020 and December 31, 2019, respectively
Properti investasi	2k, 12	535.207.802.316	531.122.126.512	Investment properties
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing Rp 912.718.182 dan Rp 99.139.000 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	2l, 13	5.940.266.320	4.597.750.000	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 912,718,182 and Rp 99,139,000 as of June 30, 2020 and December 31, 2019, respectively
Aset pajak tangguhan	2r, 17f	21.067.428.512	21.361.486.762	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2c	1.171.988.454	1.162.808.905	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.965.117.587.395	1.744.824.003.503	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		2.889.110.468.788	2.935.612.669.587	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				CURRENT
JANGKA PENDEK				LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2c, 2e, 19	82.120.000.000	83.030.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2c, 2e, 15	13.146.328.560	10.131.950.488	Third parties
Pihak berelasi	2s, 32	183.956.966.032	441.997.053.325	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	2c, 2e, 16	44.996.501.435	58.965.473.812	Third parties
Pihak berelasi	2s, 32	3.643.563.720	5.533.075.263	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	2c, 2e, 18	27.146.077.729	8.824.607.654	Accrued expenses
Utang dividen	24	50.044.952.584	-	Dividends payable
Utang pajak	2r, 17b	12.583.170.865	20.126.436.511	Taxes payable
Uang muka dan jaminan dari pelanggan	20	160.205.230.049	147.313.556.453	Advances and deposits from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2n, 23a	13.948.239.645	12.696.669.582	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun:				Current maturities of long-term debts:
Pinjaman jangka Panjang	21	7.441.677.135	7.096.464.736	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 2p, 22	1.455.269.742	1.455.054.972	Consumer financing payable
Utang bank	2c, 2e, 19	41.963.994.495	16.383.685.277	Bank loans
Liabilitas sewa	2b, 14	10.542.283.609	-	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		653.194.255.600	813.554.028.073	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	21	6.932.275.909	10.750.614.260	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 2p, 22	1.775.708.354	2.504.557.810	Consumer financing payables
Utang bank	2c, 2e, 19	163.057.549.679	128.721.599.433	Bank loans
Liabilitas sewa	2b, 14	106.852.550.400	-	Lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi	2s, 32	141.867.700.000	246.367.700.000	Due to related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2n, 23	34.389.786.709	42.446.854.340	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		454.875.571.051	430.791.325.843	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.108.069.826.651	1.244.345.353.916	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
8.000.000.000 saham				8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal				with par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	24	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 share
Tambahan modal disetor	25	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	26	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba		210.609.931.018	220.170.603.153	Retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Total equity attributable to:
Pemilik entitas induk		1.190.095.494.187	1.199.656.166.322	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2d, 27	590.945.147.950	491.611.149.349	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		1.781.040.642.137	1.691.267.315.671	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.889.110.468.788	2.935.612.669.587	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Period Ended June 30,				
	Catatan/ Notes	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN NETO	20, 28	855.776.586.718	1.039.500.811.069	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	20, 29	(619.233.146.597)	(766.721.753.204)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		236.543.440.121	272.779.057.865	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	20			OPERATING EXPENSES
Penjualan	30	(80.956.861.222)	(45.518.860.259)	Selling
Umum dan administrasi	31	(96.120.114.127)	(89.195.361.053)	General and administrative
TOTAL BEBAN USAHA		(177.076.975.349)	(134.714.221.312)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		59.466.464.772	138.064.836.553	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		3.493.796.485	4.001.137.905	Interest income
Laba penjualan aset tetap	11	104.545.454	219.000.000	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban bank		(470.293.231)	(413.409.054)	Bank charges
Laba selisih kurs – neto		117.456.011	1.503.675.283	Gain on foreign exchange – net
Beban bunga	2e	(15.869.897.175)	(7.897.382.192)	Interest expense
Lain-lain – neto		680.135.156	406.374.700	Others – net
Beban lain-lain – Neto		(11.944.257.300)	(2.180.603.358)	Other Expenses – Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		47.522.207.472	135.884.233.195	INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	2r	(3.651.994.050)	(3.462.740.265)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		43.870.213.422	132.421.492.930	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN – NETO	2r, 17	(7.601.801.649)	(23.788.550.435)	INCOME TAX EXPENSE – NET
LABA NETO		36.268.411.773	108.632.942.495	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	9.391.864.294	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17f	(1.886.949.601)	-	Related income tax
Pendapatan Komprehensif Lain - Setelah Dikurangi Pajak		7.504.914.693	-	Other Comprehensive Income - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		43.773.326.466	108.632.942.495	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Period Ended June 30,			
Catatan/ Notes	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba netto yang akan diatribusikan kepada:			Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	37.268.472.953	100.736.153.690	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali	(1.000.061.180)	7.896.788.805	Non-controlling interest
	36.268.411.773	108.632.942.495	
Total laba komprehensif yang akan diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	44.439.327.865	100.736.153.690	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali	(666.001.399)	7.896.788.805	Non-controlling interest
	43.773.326.466	108.632.942.495	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	13,68	37,31	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF PARENT COMPANY

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to the owners of the parent**

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas – Net/ Equity – Net	
Saldo 1 Januari 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	117.587.203.151	1.097.072.766.320	479.675.598.238	1.576.748.364.558	Balance as of January 1, 2019
Dividen				(48.600.000.000)	(48.600.000.000)	-	(48.600.000.000)	Dividends
Laba netto	-	-	-	100.736.153.690	100.736.153.690	7.896.788.805	108.632.942.495	Net income
Saldo 30 Juni 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	169.723.356.841	1.149.208.920.010	487.572.387.043	1.636.781.307.053	Balance as of June 30, 2019

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to the owners of the parent

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas – Neto/ Equity – Net	
Saldo 1 Januari 2020		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	220.170.603.153	1.199.656.166.322	491.611.149.349	1.691.267.315.671	Balance as of January 1, 2020
Dividen	24	-	-	-	(54.000.000.000)	(54.000.000.000)		(54.000.000.000)	Dividends Issuance
Penerbitan modal saham untuk kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	100.000.000.000	100.000.000.000	of share capital to non-controlling interest
Laba netto		-	-	-	37.268.472.953	37.268.472.953	(1.000.061.180)	36.268.411.773	Net income
Pendapatan komprehensif lainnya:									Other comprehensive income:
Pengukuran kembali									Remeasurement of
liabilitas imbalan kerja	23	-	-	-	8.969.036.290	8.969.036.290	422.828.004	9.391.864.294	employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17f	-	-	-	(1.798.181.378)	(1.798.181.378)	(88.768.223)	(1.886.949.601)	Related income tax
Saldo 30 Juni 2020		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	210.609.931.018	1.190.095.494.187	590.945.147.950	1.781.040.642.137	Balance as of June 30, 2020

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Period Ended June 30,	
		2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Catatan/ Notes			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		1.026.128.873.285	1.096.675.872.607
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(906.164.698.742)	(829.790.188.631)
Pembayaran untuk beban operasi lainnya		(105.368.609.138)	(95.331.983.946)
Kas diperoleh dari operasi		14.595.565.405	171.553.700.030
Penerimaan bunga		3.493.796.485	4.001.137.905
Pembayaran bunga		(2.171.125.600)	(7.897.382.192)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(22.527.503.602)	(32.355.419.885)
Pembayaran pajak final		(3.651.994.050)	(3.462.740.265)
Pembayaran bunga liabilitas sewa		(3.930.064.973)	-
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(14.191.326.335)	131.839.295.593
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11	104.545.454	219.000.000
Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai aset tetap		(6.172.608.504)	(3.016.502.150)
Perolehan aset tetap	11	(28.153.982.128)	(127.198.119.834)
Perolehan aset takberwujud	13	(2.035.639.036)	(15.650.000)
Perolehan properti investasi	12	(13.086.120)	(26.844.790.791)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi		(25.828.653.008)	(15.891.489.682)
Biaya sewa dibayar di muka bagian tidak lancar		-	2.137.500.000
Pembayaran kewajiban terkait dengan perolehan aset tetap		(34.311.056.394)	-
Bunga yang dibayarkan atas pinjaman yang dikapitalisasi ke aset tetap		(6.313.709.790)	-
Penerimaan dari penjualan barang trial	11	2.886.619.076	-
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(99.837.570.450)	(170.610.052.457)
			Net Cash From (Used in) Operating Activities
			Net Cash Used in Investing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Six-Month Ended
June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Period Ended June 30,		
		2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Catatan/ Notes				
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen		-	(48.600.000.000)	Dividends paid
Penerimaan (pembayaran) atas utang bank jangka pendek		(910.000.000)	(577.746.041)	Payment of short-term bank loan
Penerimaan atas utang bank jangka panjang		59.916.259.465	74.031.956.630	Proceeds from long-term bank loans – net
Pembayaran (penerimaan) atas utang pembiayaan konsumen		(728.634.686)	18.395.215.864	Proceeds from (payment of) consumer financing payable
Pembayaran untuk pinjaman jangka panjang		(3.473.125.952)	-	Payment of long-term loan
Penerimaan (pembayaran) dari pinjaman pihak berelasi		(4.500.000.000)	3.500.000.000	Proceeds from (payments of) loan from related party
Liabilitas sewa	14	(9.148.000.000)		Payment of lease liabilities
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		41.156.498.827	46.749.426.453	Net Cash From Financing Activities
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		(114.063.642)	-	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(72.986.461.600)	7.978.669.589	NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		148.789.684.509	92.814.255.885	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		75.803.222.909	100.792.925.472	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited)
and For the Six-Month Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Surya Pertiwi Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Surya Nusantara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1978 dan diumumkan dalam lembar Berita Negara No. 172 Tambahan No. 31 tanggal 17 April 1979. Berdasarkan akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 1. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/395/17 tanggal 21 Desember 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris No. 60 tanggal 12 Juni 2020 dari Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, tentang perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0098593.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 23 Juni 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bidang industri sanitari porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitari dan plafon dan *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 6 Desember 1978.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multifortuna Asindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah PT Marindo Inticor yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan berdomisil di Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-39/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Pernyataan Pendaftaran Saham PT Surya Pertiwi Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 700.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 1.160 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Mei 2018.

1. GENERAL INFORMATION

The Company's Establishment

PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company") formerly PT Surya Nusantara was established in the Republic of Indonesia on July 5, 1978 and was published in State Gazette No. 172, Supplement No. 31 dated April 17, 1979 based on Notarial Deed No. 1 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia based on Decree No.Y.A.5/395/17 dated December 21, 1978. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which is based on the Notarial Deed No. 60 dated June 12, 2020 of Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, regarding change in the Company's scope of activities. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0098593.AH.01.11 Year 2020 dated June 23, 2020.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company shall mainly engage in porcelain sanitary industry, wood furnitures industry, others furnitures industry, flooring, walling, sanitary and ceiling equipment and self-owned or leased real estate. The Company started its commercial operations on December 6, 1978.

The Company's immediate parent company is PT Multifortuna Asindo, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Marindo Inticor also incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company is located in Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Public offering of the Company's shares

On May 3, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-39/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration of PT Surya Pertiwi Tbk's public offering of shares

The Company conducted its initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 1,160 per share effective on May 3, 2018.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Mardjoeki Atmadiredja
Komisaris	Usman Andy
Komisaris Independen	Goh Poh Heng
Direksi	
Presiden Direktur	Tjahjono Alim
Wakil Presiden Direktur	Efendy Gojali
Wakil Presiden Direktur	Willianto Alim
Direktur	Benny Suryanto
Direktur	Umarsono Andy
Direktur	Irene Hamidjaja
Direktur	Reinhart Muljadi
Direktur	Johan Gojali
Direktur	Iwan Tjahjadi
Direktur Independen	Prof. Dr. Gunadi, Msc., Ak.
Komite Audit	
Ketua	Goh Poh Heng
Anggota	Gunawan Sumana
Anggota	Paulus Soelistyo

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 422 orang dan 420 orang.

Struktur Grup

Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas / Company's Name	Bidang Usaha/ Business Sector	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Date of establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				30 Juni / June 30, 2020	31 Desember/ December 31 2019	30 Juni / June 30, 2020	31 Desember/ December 31 2019
PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	Surabaya	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	51%	51%	1.072.771.312.318	1.070.173.929.097
PT Surya Graha Pertiwi (SGP)	Pembangunan/ Construction	Jakarta	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	50%	50%	843.417.432.779	763.770.010.316

PT Surya Pertiwi Nusantara mulai beroperasi secara komersial pada Februari 2018.

PT Surya Graha Pertiwi mulai beroperasi secara komersial pada Agustus 2018.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 14 September 2020.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Mardjoeki Atmadiredja		Board of Commissioners
Usman Andy		President Commissioner
Goh Poh Heng		Commissioner
		Independent Commissioner
Tjahjono Alim		Board of Directors
Efendy Gojali		President Director
Willianto Alim		Vice President Director
Anton Budiman		Vice President Director
Umarsono Andy		Director
Irene Hamidjaja		Director
Reinhart Muljadi		Director
Johan Gojali		Director
Iwan Tjahjadi		Director
Prof. Dr. Gunadi, Msc., Ak.		Independent Director
Goh Poh Heng		Audit Committee
Gunawan Sumana		Chairman
Paulus Soelistyo		Member
		Member

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has approximately 422 and 420 permanent employees, respectively.

The Group structure

The Subsidiaries controlled directly by the Company as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

PT Surya Pertiwi Nusantara started its commercial operations in February 2018.

PT Surya Graha Pertiwi started its commercial operations in August 2018.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on September 14, 2020.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Surya Pertiwi Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of listed or Public Company.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang baru dan revisi dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif untuk aplikasi sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang dipersyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";

Grup telah mengadopsi PSAK 71, "Instrumen Keuangan". PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; model penurunan nilai kerugian kredit yang diharapkan yang akan menghasilkan informasi menjadi lebih tepat waktu, relevan dan dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan konsolidasian; dan akuntansi untuk lindung nilai yang mencerminkan manajemen risiko entitas dengan lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan penilaian manajemen.

Berdasarkan PSAK 71, instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI. Klasifikasi ini didasarkan pada model bisnis Grup untuk mengelola aset; dan apakah arus kas kontraktual instrumen mewakili semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terhutang.

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan bank, piutang dagang dan piutang lain-lain yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Grup.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards

On January 1, 2020, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards that are effective for application since that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

- PSAK 71 - "Financial Instruments";

The Group has adopted PSAK 71, "Financial Instruments". This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that will result in information to become more timely, relevant and understandable to the users of consolidated financial statements; and accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.

Under PSAK 71, debt instruments are subsequently measured at fair value through profit or loss, amortized cost or fair value through OCI. The classification is based on the Group's business model for managing the assets; and whether the instruments' contractual cash flows represent solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current assets – refundable deposits which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as debt instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 also changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan":

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa Grup harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Berdasarkan PSAK 72, Grup mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Grup menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan awal, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 72 - "Revenue from Contracts with Customers":

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that a Group should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.

Under PSAK 72, the Group recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The Group adopted PSAK 72 retrospectively with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application, which is January 1, 2020.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa";

PSAK 73, Sewa, menggantikan PSAK 30, Sewa, dan Interpretasi Indonesia terkait. Standar baru ini memperkenalkan model akuntansi sewa tunggal untuk penyewa di mana semua sewa diakui di neraca, menghapus uji klasifikasi sewa. Akuntansi sewa untuk lessor pada dasarnya tetap tidak berubah kecuali untuk sejumlah detail termasuk penerapan definisi sewa yang baru, panduan penjualan dan penyewaan kembali yang baru, pedoman sewa guna usaha yang baru dan persyaratan pengungkapan yang baru.

Langkah-langkah praktis dan bantuan yang ditargetkan diperkenalkan termasuk pengecualian lessee opsional untuk sewa jangka pendek (sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang) dan barang-barang bernilai rendah, serta izin akuntansi tingkat portofolio alih-alih menerapkan persyaratan untuk sewa individu. Estimasi baru dan ambang penilaian yang memengaruhi identifikasi, klasifikasi, dan pengukuran transaksi leasing, serta persyaratan untuk menilai kembali estimasi dan penilaian utama tertentu pada setiap tanggal pelaporan juga diperkenalkan.

Grup melakukan penerapan dini atas PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Sewa sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Aset hak-guna diakui berdasarkan jumlah yang setara dengan liabilitas sewa guna usaha, disesuaikan dengan pembayaran dibayar dimuka dan sewa guna usaha yang sebelumnya diakui. Liabilitas sewa diakui berdasarkan nilai kini dari pembayaran sewa yang tersisa, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 73 "Leases";

PSAK 73, Leases, supersedes PSAK 30, Leases, and the related Indonesian Interpretations. The new standard introduces a single lease accounting model for lessees under which all major leases are recognized on-balance sheet, removing the lease classification test. Lease accounting for lessors essentially remains unchanged except for a number of details including the application of the new lease definition, new sale-and-leaseback guidance, new sub-lease guidance and new disclosure requirements.

Practical expedients and targeted reliefs were introduced including an optional lessee exemption for short-term leases (leases with a term of 12 months or less) and low-value items, as well as the permission of portfolio-level accounting instead of applying the requirements to individual leases. New estimates and judgmental thresholds that affect the identification, classification and measurement of lease transactions, as well as requirements to reassess certain key estimates and judgments at each reporting date were also introduced.

The Group has adopted PSAK 73 effectively for the financial year beginning January 1, 2020, but has not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition in the standard.

Leases previously accounted as operating leases

The Group recognized right-of-use assets and lease liabilities for those leases previously classified as operating leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The right-of-use assets were recognized based on the amount equal to the lease liabilities, adjusted for any prepaid and accrued lease payments previously recognized. Lease liabilities were recognized based on the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa"; (lanjutan)

Aset penggunaan hak dan kewajiban sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Dampak penerapan PSAK 73 per 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan / Increase (decrease)
Aset	
Aset hak-guna	132.125.165.176
Biaya dibayar dimuka	(9.422.500.000)
Liabilitas	
Liabilitas sewa	122.702.665.176

Komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019 direkonsiliasi dengan liabilitas sewa yang diakui pada tanggal 1 Januari 2020, sebagai berikut:

Komitmen sewa operasi Per 1 Januari 2020	129.317.616.186
Pengakuan yang dikecualikan: Sewa jangka pendek	(3.478.400.024)
Efek dari mendiskontokan pada tingkat suku bunga pinjaman inkremental tanggal 1 Januari 2020	(3.136.550.986)
Kewajiban sewa diakui berdasarkan aplikasi awal PSAK 73 per 1 Januari 2020	122.702.665.176

Sebagai lessor

Akuntansi lessor berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak untuk sewa dimana Grup menjadi lessor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 73 "Leases"; (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities are presented separately in the statement of financial position.

The impact of the adoption of PSAK 73 as of January 1, 2020 is as follows:

Assets
Right-of-use assets
Prepaid expenses
Liabilities
Lease liabilities

The operating lease commitments as of December 31, 2020 are reconciled as follows to the recognized lease liabilities as of January 1, 2020:

Operating lease commitments as of January 1, 2020
Recognition exemption for short-term lease
Effect from discounting at the incremental borrowing rate as of January 1, 2020
Lease liabilities recognized based on the initial application of PSAK 73 as of January 1, 2020

As lessor

Lessor accounting under PSAK 73 is substantially unchanged from PSAK 30. Therefore, PSAK 73 did not have an impact for leases where the Group is the lessor.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, dan relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan interim periode berjalan:

- Amandemen PSAK 1 – “Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material” dan Amandemen PSAK 25 – “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material”;

Definisi yang baru menyatakan bahwa “Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu”.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”

Amandemen ini memperjelas beberapa kata dalam standar agar sesuai dengan maksud dalam PSAK 1.

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New Accounting Standards (continued)

The application of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period interim financial statements:

- Amendments to PSAK 1 – “Presentation of Financial Statements: Definition of Material” and Amendments to PSAK 25 – “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material”.

The new definition states that “Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purposes financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity”.

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- Annual Improvement to PSAK 1 “Presentation of Financial Statements”

The amendment clarifies some wording in the standard to align with the intention in PSAK 1.

c. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan investee jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and non-current classification

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- Rights arising from other contractual arrangements.
- The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan

Setelah 1 Januari 2020

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Pengakuan awal

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya.

Agar aset keuangan dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset tersebut harus menimbulkan arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI) pada jumlah pokok yang belum dibayar. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen. Aset keuangan dengan arus kas yang bukan SPPI diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnis.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana ia mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya. Aset keuangan yang diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diselenggarakan dalam model bisnis dengan tujuan untuk memegang aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, sedangkan aset keuangan yang diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui OCI diselenggarakan dalam model bisnis dengan tujuan keduanya memegang untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan.

i. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan pinjaman, hutang, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua kewajiban keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan pinjaman serta hutang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments

After January 1, 2020

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Initial recognition

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss. The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level. Financial assets with cash flows that are not SPPI are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both. Financial assets classified and measured at amortized cost are held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows while financial assets classified and measured at fair value through OCI are held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling.

i. Financial liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

i. Aset keuangan

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang dari keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang dari keuntungan dan kerugian kumulatif pada penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
- Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi (pinjaman dan pinjaman)

Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan Perusahaan dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya – uang jaminan

Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi (pinjaman dan pinjaman)

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan setiap diskon atau premi atas perolehan dan biaya atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR. Amortisasi EIR termasuk sebagai biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement

i. Financial assets

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at fair value through profit or loss.

ii. Financial liabilities

For purposes of subsequent measurement, financial liabilities are classified in two categories:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss
- Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings).

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired..

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables and other non-current assets – refundable deposits

Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan
diamortisasi (pinjaman dan pinjaman) (lanjutan)

Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman
berbunga dan pinjaman.

Liabilitas keuangan Perusahaan dengan biaya
perolehan termasuk utang bank jangka pendek,
utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus
dibayar, jaminan dari pelanggan, utang bank jangka
panjang, pinjaman jangka panjang dan utang kepada
pemegang saham.

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

i. Aset keuangan

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan
posisi keuangan pada nilai wajar dengan
perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan
laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
Perusahaan memiliki aset derivatif yang
diklasifikasikan dalam kategori ini.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas
keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan
liabilitas keuangan yang ditetapkan pada
pengakuan awal sebagai nilai wajar melalui laba
rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai
dimiliki untuk diperdagangkan jika liabilitas timbul
untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu
dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen
keuangan derivatif yang dimasukkan oleh
Perusahaan yang tidak ditetapkan sebagai
instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung
nilai sebagaimana didefinisikan oleh PSAK 71.
Derivatif melekat yang melekat juga
diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk
diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai
instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian dari liabilitas yang
dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam
laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif
lain.

Liabilitas keuangan yang ditentukan pada
pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi
ditetapkan pada tanggal pengakuan awal, dan
hanya jika kriteria dalam PSAK 71 dipenuhi.
Perusahaan belum menetapkan liabilitas
keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial liabilities at amortized cost (loans and
borrowings) (continued)

This category generally applies to interest-bearing
loans and borrowings.

The Group's financial liabilities at amortized cost
include short-term bank loans, trade payables, other
payables, accrued expenses, deposits from
customers, consumer financing payable long-term
bank loans, finance lease payable and due to related
party.

Fair value through profit or loss

i. Financial assets

Financial assets at fair value through profit or loss
are carried in the statement of financial position at
fair value with net changes in fair value
recognized in the statement of profit or loss and
other comprehensive income. The Group has no
financial asset classified under this category.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities at fair value through profit or
loss include financial liabilities held for trading and
financial liabilities designated upon initial
recognition as at fair value through profit or loss.
Financial liabilities are classified as held for
trading if they are incurred for the purpose of
repurchasing in the near term. This category also
includes derivative financial instruments entered
into by the Group that are not designated as
hedging instruments in hedge relationships as
defined by PSAK 71. Separated embedded
derivatives are also classified as held for trading
unless they are designated as effective hedging
instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are
recognized in the statement of profit or loss and
other comprehensive income.

Financial liabilities designated upon initial
recognition at fair value through profit or loss are
designated at the initial date of recognition, and
only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The
Group has not designated any financial liability as
at fair value through profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through', dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset tersebut

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah masuk ke dalam pengaturan pass-through, ia mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika ia tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mentransfer kendali atas aset, Grup terus mengakui aset yang dialihkan tersebut sejauh keterlibatannya yang berkelanjutan. Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berupa jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada jumlah terendah dari nilai tercatat aset dan jumlah maksimum pertimbangan yang dapat diharuskan oleh Grup untuk dibayar.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas berdasarkan liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh pemberi pinjaman yang sama dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang sangat berbeda, atau ketentuan liabilitas yang ada diubah secara substansial, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas asli dan pengakuan liabilitas baru. Perbedaan dalam jumlah tercatatnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain..

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit yang diperkirakan ("ECL") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang Grup harapkan akan diterima, didiskontokan pada perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diharapkan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi sebaliknya mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman historis kehilangan kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan khusus untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diimbangi dan jumlah bersih dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika saat ini terdapat hak hukum yang dapat ditegakkan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Grup menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The Group measures financial instruments, including derivatives, at fair value at each consolidated statement of financial position date.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian risiko kredit

Grup melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan

Sebelum 1 Januari 2020

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya – uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group own credit risk associated with the instrument is taken into account

Prior January 1, 2020

Classification

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets – refundable deposits classified as loans and receivables.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya – uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang kepada pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Prior January 1, 2020 (continued)

Classification (continued)

ii. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets – refundable deposits classified as loans and receivables.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, deposits from customers, consumer financing payable long-term bank loans, finance lease payable and due to related party classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Terkait beban bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap jika memenuhi kriteria yang diakui "Beban Bunga" dalam laba rugi Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Prior January 1, 2020 (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is capitalized to assets if it meets the criteria, otherwise recognized within "Interest Expense" in profit or loss. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Prior January 1, 2020 (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Prior January 1, 2020 (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Prior January 1, 2020 (continued)

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average*) yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan barang jadi meliputi proses produksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*)

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Cadangan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk persediaan dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Prior January 1, 2020 (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of purchase and are not used as collateral and are not restricted.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined based on the weighted average method which includes cost of purchase, conversion costs on finished goods manufactured by the Group and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale of finished goods.

An allowance for obsolescence for inventories is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset tetap

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin	16
Kendaraan	4 – 5
Peralatan pabrik	4
Peralatan dan perabot	4
Perbaikan prasarana	10

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :

	Buildings and infrastructures
	Machineries
	Vehicles
	Factory tools
	Equipment and furniture
	Leasehold improvements

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

k. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi dalam konstruksi diukur menggunakan nilai wajar jika nilai wajar dianggap dapat diukur secara andal. Properti investasi dalam konstruksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, tetapi Grup mengharapkan nilai wajarnya dapat diukur secara andal ketika konstruksi selesai, diukur senilai biaya dikurangi penurunan nilai sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau konstruksi diselesaikan – yang mana yang lebih awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

k. Investment properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value. Investment property under construction is measured at fair value if the fair value is considered to be reliably determinable. Investment properties under construction for which the fair value cannot be determined reliably, but for which the Group expects that the fair value of the property will be reliably determinable when construction is completed, are measured at cost less impairment until the fair value becomes reliably determinable or construction is completed – whichever is earlier.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Perubahan nilai wajar diakui di laba rugi. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment properties (continued)

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Changes in fair values are recognised in the profit or loss. Investment properties are derecognised when they have been disposed.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya: (a) pada saat dijual atau (b) ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup terdiri dari lisensi atas peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur ekonomis 4 tahun.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi total terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment properties (continued)

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

l. Intangible assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. It is amortized on a straight-line basis over their economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset is derecognized: (a) upon disposal or (b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The Group's intangible asset consists of license for software which has estimated useful life of 4 years.

m. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Setelah 1 Januari 2020

Grup terutama bergerak dalam penjualan barang. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa itu adalah pokok dalam pendapatannya pengaturan, karena mereka biasanya mengontrol barang atau jasa sebelum mentransfernya ke pelanggan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penjualan. Penjualan biasanya dilakukan secara tunai atau cara pembayaran lain seperti kartu kredit yang diselesaikan dalam beberapa hari setelah transaksi. Grup menilai pengaturan pendapatan mereka untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen, dan menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan penjualan barang.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee benefits (continued)

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

o. Revenue and expense recognition

After January 1, 2020

The Group is mainly engaged in sale of goods. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group have generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements, because they typically controls the goods or services before transferring them to the customer.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally at the point of sales. The sales are normally made in cash or other means of payments such as credit card that are settled within few days after the transactions. The Group assesses their revenue arrangements to determine if it is acting as principal or agent, and have concluded that they are acting as principal in their sale of goods arrangement.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diakui pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN").

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat terjadinya, dimana terjadi pada saat pengiriman ke konsumen.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Sewa operasi

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Setelah 1 Januari 2020

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung, suatu sewa. Yaitu, jika kontrak menyampaikan hak untuk mengontrol penggunaan aset yang diidentifikasi untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan pertimbangan.

Sebagai lessee

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak pakai yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya.

(i) Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu, tanggal aset dasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya aset penggunaan hak termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi insentif sewa yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Revenue and expense recognition (continued)

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax ("VAT").

Sales of goods

Revenue from sales of goods is recognized at a point in time, which is upon delivery to the customers.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

p. Leases

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

After January 1, 2020

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

(i) Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa operasi (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan berdasarkan metode garis lurus.

Jika kepemilikan aset sewaan dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan taksiran masa manfaat ekonomis aset tersebut.

Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai.

(ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, dan Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap dalam substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residu.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau kurs diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Grup menggunakan tingkat pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga yang tersirat dalam sewa tidak dapat ditentukan dengan mudah. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan yang dihasilkan dari perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa) atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

(iii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu 12 bulan atau kurang dari tanggal dimulainya dan tidak mengandung opsi pembelian. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa untuk aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Leases (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

The right-of-use assets are also subject to impairment.

(ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognize lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group use its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

(iii) Short-term leases and leases of low-value asset

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa operasi (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Leases (continued)

After January 1, 2020

As lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the interim statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

Prior to January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the interim statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Transaksi dalam mata uang asing

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Grup beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah diakui pada laba rugi.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
1 Pounsterling Inggris (GBP)	17.597,90
1 Euro (EUR)	16.080,46
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.302,00
1 Yen Jepang (JPY)	132,80

r. Perpajakan

Pajak Non Final

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Foreign currency transactions and balances

Items included in the consolidated financial statements of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the Group operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such date. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's profit or loss.

The exchange rates used as of June 30, 2020 and December 31, 2019 were as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
18.249,94		Pound Sterling 1 (GBP)
15.588,60		Euro 1 (EUR)
13.901,01		United States Dollar 1 (USD)
127,97		Japanese Yen 1 (JPY)

r. Taxation

Non Final Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak non Final (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Taxation (continued)

Non Final Tax (continued)

Current tax (continued)

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam penghitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

s. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Final tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax assets or deferred tax liability.

The tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total revenue recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax paid and the amount charged as tax expense in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

s. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup: (lanjutan)

- (v) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (vi) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vii) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (viii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (ix) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Induk Perusahaan dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 32.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Group: (continued)

- (v) An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)
- (vi) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vii) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (viii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (ix) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

v. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan ini dan pengungkapan terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen membentuk beberapa pertimbangan dibawah ini, yang memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah – jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

v. Share issuance cost

Costs incurred related to issuance of the Group's shares to public, are deducted from "Additional Paid-in Capital" as a component of equity in the consolidated statement of financial position.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Setelah 1 Januari 2020

Grup tidak dapat dengan mudah menentukan tingkat suku bunga yang tersirat dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan keamanan yang sama, dana yang diperlukan untuk mendapatkan aset dengan nilai yang sama dengan aset hak pakai dalam ekonomi yang sama. lingkungan Hidup. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang harus dibayar oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak ada harga yang dapat diobservasi atau ketika mereka perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk tanah dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa tanah dan bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments (continued)

Leases

After January 1, 2020

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The carrying amounts of lease liabilities are disclosed in Note 14.

Prior to January 1, 2020

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of land and warehouse. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group for the related lease agreements, the land and warehouse under lease is classified as operating lease

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada terjadinya.

Revaluasi Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar properti investasi. Para penilai menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Metode Biaya Penggantian Disusutkan) untuk gedung kantor dan Pendekatan Pasar untuk apartemen.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar properti investasi dan nilai tercatatnya, dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 12.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as occurred.

Revaluation of investment properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair values of investment properties. The valuers used a valuation technique based on Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method) for office building and Market Approach for apartments.

The key assumptions used to determine the fair value of the investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Note 12.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaat masa ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki rugi fiskal sebesar Rp 4.161.264.251, yang pajak penghasilan pajak tangguhannya tidak diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives.

Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Employee benefits liability

The determination of the Group's obligations and cost employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 23.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for unused fiscal losses and all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had tax losses amounting to Rp 4,161,264,251 December 31, 2019, for which deferred income tax not recognized. Further details are disclosed in Note 18.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas persediaan usang

Penyisihan atas keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for inventories obsolescence

Allowance for inventories obsolescence of inventories is estimated based the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Kas	1.267.713.207	1.167.104.634	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	15.914.217.154	11.600.853.005	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	3.146.297.568	844.713.009	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.076.439.295	2.541.921.482	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Resona Perdania	481.156.948	698.246.523	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	403.797.790	288.731.323	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	388.328.457	370.050.769	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	359.332.467	947.270.852	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia	336.714.335	1.986.339.882	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	69.980.450	144.232.738	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	66.503.426	3.480.152.032	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Nationalnobu	41.461.561	41.611.561	PT Bank Nationalnobu
PT Bank Jasa Jakarta	41.324.952	41.140.202	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.321.324	391.241.948	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	23.349.875.727	23.376.505.326	
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Resona Perdania	162.200.841	163.693.012	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Mizuho Indonesia	79.898.981	78.964.688	PT Bank Mizuho Indonesia
	242.099.822	242.657.700	
Euro			Euro
PT Bank Resona Perdania	469.835.665	7.234.683.446	PT Bank Resona Perdania
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Resona Perdania	395.274.818	380.955.429	PT Bank Resona Perdania
Sub total - bank	24.457.086.032	31.234.801.901	Sub total - cash in banks

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Setara kas		
Pihak ketiga		
Deposito - Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	30.578.423.670	112.387.777.974
PT Bank Resona Perdania	16.500.000.000	-
PT Bank Jasa Jakarta	3.000.000.000	4.000.000.000
Sub total - setara kas	50.078.423.670	116.387.777.974
Total	75.803.222.909	148.789.684.509

Suku bunga tahunan deposito berjangka sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rupiah	6,25% - 6,50%	6,25% - 6,50%

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash equivalents
Third parties
Time deposits - Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Resona Perdania
PT Bank Jasa Jakarta
Sub total - cash equivalents
Total

Annual interest rates on time deposits are as follows:

Rupiah

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, there are no cash and cash equivalents with related party.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	31.268.631.758	32.509.193.139
PT Adika Jaya Dewata	24.592.631.567	41.371.744.597
PT Asia Maju Mandiri	18.067.907.630	15.179.272.756
PT Graha Pelangi Jaya	14.358.411.797	32.676.277.014
PT Trisakti Sukses Abadi	12.873.010.853	13.489.366.424
PT Samudra Mandiri Sukses	12.697.432.525	20.739.982.715
PT Surya Bisnis Sukses	12.398.295.534	20.010.944.098
PT Caturkarda Depo Bangunan	11.231.375.331	15.746.200.171
PT Bina Nusantara Abadi	10.856.681.187	8.233.305.470
PT PP (Persero) Tbk	7.982.607.342	10.056.224.089
PT Permata Asri Sentra	6.871.581.720	20.865.913.175
CV Jaya Tunggal	6.727.424.294	13.493.090.745
PT Trisila Sentosa Abadi	5.927.903.515	7.901.545.152
PT Rumah Mahardika Karsya	5.282.077.328	12.641.475.740
PT Palmerindo Properti	5.223.276.300	-
PT Sumber Makmur Makassar	4.796.516.105	13.616.715.182
PT Megadepo Indonesia	4.343.598.505	7.874.090.324
PT Indokeramikatama Perkasa	4.457.412.351	16.532.116.420
PT Win Win Realty Centre	3.417.992.175	-
Bapak Handoko Salim	3.339.174.647	-
PT Bangunreksa Perkasa	3.540.066.141	3.752.052.687
PT Tri Surya Fortuna	3.304.139.612	5.591.646.516
CV Surya Mandiri	3.201.155.294	3.010.272.375
PT Rodeco Indonesia	3.064.898.609	-
PT Pondasi Bumi Pertiwi	3.009.599.897	3.102.039.537
PT Indo Keramik Utama	2.961.708.872	4.900.391.020
PT Sirius Surya Sentosa	2.924.508.510	-
PT Tatamulia Nusantara Indah	2.360.122.835	2.678.344.593

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

Third parties
PT Catur Mitra Sejati Sentosa
PT Adika Jaya Dewata
PT Asia Maju Mandiri
PT Graha Pelangi Jaya
PT Trisakti Sukses Abadi
PT Samudra Mandiri Sukses
PT Surya Bisnis Sukses
PT Caturkarda Depo Bangunan
PT Bina Nusantara Abadi
PT PP (Persero) Tbk
PT Permata Asri Sentra
CV Jaya Tunggal
PT Trisila Sentosa Abadi
PT Rumah Mahardika Karsya
PT Palmerindo Properti
PT Sumber Makmur Makassar
PT Megadepo Indonesia
PT Indokeramikatama Perkasa
PT Win Win Realty Centre
Mr. Handoko Salim
PT Bangunreksa Perkasa
PT Tri Surya Fortuna
CV Surya Mandiri
PT Rodeco Indonesia
PT Pondasi Bumi Pertiwi
PT Indo Keramik Utama
PT Sirius Surya Sentosa
PT Tatamulia Nusantara Indah

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa	2.341.159.566	3.000.660.217
PT Pakuwon Permai	2.331.678.415	-
PT Sinar Galaxy	2.324.801.067	-
CV Ario Sakti	2.316.704.783	-
CV Teguh Optima Perkasa	2.203.155.641	4.462.605.860
Keppel-Metland JO	2.193.758.284	-
PT Multi Artha Pratama	2.188.970.826	-
PT Incomindo Murni Jaya	-	7.470.908.335
PT Bangunan Jaya Prima	-	6.152.203.218
PT Sumbercipta Griyautama	-	3.996.077.828
PT Zhongbo International	-	2.805.767.467
PT Tirta Bangunan Baru	-	2.463.323.630
PT Ganda Putra Sejahtera	-	2.445.614.483
PT Bangunan Jaya Prima	-	2.403.064.274
PT Maju Gemilang Serpong	-	2.161.336.664
PT Metropolitan Kentjana Tbk	-	2.055.591.560
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000.000)	124.154.485.025	160.322.213.843
Sub total	371.134.855.841	525.711.571.318
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(4.773.634.548)	(1.430.112.867)
Sub total pihak ketiga - neto	366.361.221.293	524.281.458.451
Pihak berelasi (Catatan 32)	742.259.545	282.635.320
Total	367.103.480.838	524.564.093.771

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Belum jatuh tempo	183.461.194.142	238.457.064.963
Jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	68.919.236.483	177.719.623.233
31 sampai 60 hari	46.076.153.104	66.727.356.424
Lebih dari 60 hari	73.420.531.657	43.090.162.018
Total	371.877.115.386	525.994.206.638

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	1.430.112.867	-
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 31)	3.343.521.681	1.430.112.867
Total	4.773.634.548	1.430.112.867

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

This account consists of:

Third parties
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa
PT Pakuwon Permai
PT Sinar Galaxy
CV Ario Sakti
CV Teguh Optima Perkasa
Keppel-Metland JO
PT Multi Artha Pratama
PT Incomindo Murni Jaya
PT Bangunan Jaya Prima
PT Sumbercipta Griyautama
PT Zhongbo International
PT Tirta Bangunan Baru
PT Ganda Putra Sejahtera
PT Bangunan Jaya Prima
PT Maju Gemilang Serpong
PT Metropolitan Kentjana Tbk
Others (each account below Rp 2,000,000,000)
Sub total
Less allowance for impairment
Sub total third parties - net
Related parties (Note 32)
Total

The aging analysis of trade receivables are as follows:

Current
Past due
1 to 30 days
31 to 60 days
More than 60 days

The movement in allowance for impairment is as follows:

Beginning balance
Provision for impairment (Note 31)

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan piutang cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Beberapa piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman utang bank (Catatan 19).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, all the carrying amount of the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

Based on review of the status of trade receivables at the end of each reporting period, the Group's management believes that the allowance for impairment losses for trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of June 30, 2020 and December 31, 2019.

Certain trade receivables are pledged as collateral to the bank loans (Note 19).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Murinda Iron Steel	7.990.000.000	7.990.000.000	PT Murinda Iron Steel
Pinjaman karyawan	289.667.291	963.954.626	Employee loans
Piutang bunga deposito	51.044.495	436.220.502	Interest of deposit
Pajak lebih bayar (Catatan 17)	-	12.475.196.995	Tax overpayment (Note 17)
Lain-lain	126.667.516	293.970.345	Others
Sub total	8.457.379.302	22.159.342.468	Sub total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(2.397.000.000)	(1.598.000.000)	Less allowance for impairment
Sub total pihak ketiga - neto	6.060.379.302	20.561.342.468	Sub total third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 32)	811.444.463	386.308.911	Related parties (Note 32)
Total	6.871.823.765	20.947.651.379	Total

Piutang kepada PT Murinda Iron Steel merupakan denda karena keterlambatan dalam pembangunan pabrik PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) sebesar 5% dari nilai kontrak.

Receivable from PT Murinda Iron Steel represents penalty due to time delay in the construction of factory of PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) which is 5% of the contract value.

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The aging analysis of other receivables are as follows:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Belum jatuh tempo	1.278.823.765	2.080.454.384	Current
Jatuh tempo			Past due
1 sampai 30 hari	-	12.475.196.995	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	-	-	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	7.990.000.000	7.990.000.000	More than 60 days
Total	9.268.823.765	22.545.651.379	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Saldo awal	1.598.000.000
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 31)	799.000.000
Saldo akhir	2.397.000.000

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan piutang lain-lain cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Piutang lain-lain dapat ditagihkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari periode pelaporan.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

The movement in allowance for impairment is as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	-	<i>Beginning balance</i>
	1.598.000.000	<i>Provision for impairment (Note 31)</i>
Saldo akhir	1.598.000.000	Ending balance

Based on review of the status of other receivables at the end of each reporting period, the management believes that the allowance for impairment losses for other receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of June 30, 2020 and December 31, 2019.

Other receivables are collectible within one year from the end of the reporting period.

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Persediaan barang lokal	
Fitting	181.253.533.309
Saniter	159.093.598.506
Total persediaan barang lokal	340.347.131.815
Persediaan barang impor	82.733.151.045
Persediaan bahan baku	17.351.574.070
Persediaan barang lainnya	28.008.747.563
Total	468.440.604.493
Penyisihan atas persediaan usang	(4.182.354.807)
Neto	464.258.249.686

Berikut ini adalah perubahan atas penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Saldo awal	4.182.354.807
Penyisihan tahun berjalan	
Persediaan barang impor	-
Persediaan barang lainnya	-
Pemulihan tahun berjalan	-
Saldo akhir	4.182.354.807

7. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Persediaan barang lokal	163.484.510.463	<i>Local inventories</i>
Fitting goods	145.136.170.159	<i>Fitting goods</i>
Sanitary goods		<i>Sanitary goods</i>
Total persediaan barang lokal	308.620.680.622	Total local inventories
Persediaan barang impor	77.619.292.071	<i>Imported inventories</i>
Persediaan bahan baku	13.325.067.432	<i>Raw material inventories</i>
Persediaan barang lainnya	36.969.510.110	<i>Other inventories</i>
Total	436.534.550.235	Total
Penyisihan atas persediaan usang	(4.182.354.807)	<i>Allowance for obsolescence</i>
Neto	432.352.195.428	Net

The movement in allowance for inventories obsolescence are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	1.691.616.403	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan		<i>Provision during the year</i>
Persediaan barang impor	828.149.356	<i>Imported inventories</i>
Persediaan barang lainnya	2.052.760.743	<i>Other inventories</i>
Pemulihan tahun berjalan	(390.171.695)	<i>Reversal during the year</i>
Saldo akhir	4.182.354.807	Ending balance

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 313.000.000.000 dan USD 3.793.103,45 pada tanggal 30 Juni 2020 dan Rp 410.292.119.889 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka pembelian impor atas persediaan, saldo uang muka impor masing-masing sebesar Rp 5.769.768.539 dan Rp 4.326.932.818 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Aset Lancar		
Asuransi	2.010.357.676	762.485.935
Bagian lancar - sewa	-	4.162.500.000
Sewa gudang	-	3.243.605.116
Lain-lain	548.579.049	489.232.511
	2.558.936.725	8.657.823.562
Aset Tidak Lancar		
Sewa jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar	-	5.260.000.000

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of June 30, 2020 and December 31, 2019, the management is of the opinion that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

Inventories are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 313,000,000,000 dan USD 3,793,103.45 as of June 30, 2020 and Rp 410,292,119,889, as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. ADVANCES

This account represents advance payment for purchase of imported inventories amounted to Rp 5,769,768,539 and Rp 4,326,932,818 as of June 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Current Assets
Insurance
Current portion of long-term lease
Warehouse rent
Others
Non-Current Assets
Long-term lease - net of current portion

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Tanah	69.763.636.353	59.639.999.991
Peralatan dan perabotan	22.197.400.187	13.684.026.175
Apartemen	9.268.730.656	8.323.672.174
Mesin	4.383.488.853	17.812.955.608
Lain-lain	30.000.000	-
Total	105.643.256.049	99.460.653.948

Berdasarkan perjanjian nomor 100201/PPJB/KML/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017 Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tanah seluas 9.106 m² dengan PT Kukuh Mandiri Lestari yang berlokasi di Kelurahan Salembaran Jati dan Salembaran Jaya, kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang sebesar Rp 113.825.000.000 yang diangsur selama 5 tahun.

10. ADVANCES FOR PURCHASES OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTIES

This account consists of:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tanah	69.763.636.353	59.639.999.991	Land
Peralatan dan perabotan	22.197.400.187	13.684.026.175	Equipment and furniture
Apartemen	9.268.730.656	8.323.672.174	Apartment
Mesin	4.383.488.853	17.812.955.608	Machinery
Lain-lain	30.000.000	-	Others
Total	105.643.256.049	99.460.653.948	Total

Based on agreement no. 100201/PPJB/KML/XII/2017 dated December 5, 2017, the Company entered into purchase agreement of land with an area of 9,106 m² with PT Kukuh Mandiri Lestari located in Kelurahan Salembaran Jati and Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang with a price of Rp 113,825,000,000 to be paid for 5 years.

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

30 Juni 2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	June 30, 2020
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	178.509.100.756	616.216.216	-	-	179.125.316.972	Land
Bangunan dan prasarana	240.817.442.513	-	-	66.419.076.622	307.236.519.135	Buildings and infrastructures
Mesin	232.653.083.062	3.942.093.576	(2.886.619.076)	-	233.708.557.562	Machineries
Kendaraan	45.643.706.829	1.266.411.596	(188.350.000)	-	46.721.768.425	Vehicles
Peralatan pabrik	24.530.229.472	109.835.034	-	(18.154.100)	24.621.910.406	Factory tools
Peralatan dan perabotan	23.875.531.072	4.629.882.179	-	18.154.100	28.523.567.351	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	2.722.395.000	538.933.760	-	-	3.261.328.760	Leasehold improvements
Sub total	748.751.488.704	11.103.372.361	(3.074.969.076)	66.419.076.622	823.198.968.611	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan pabrik dan mesin	96.036.449.936	37.241.428.499	-	(2.636.364)	133.275.242.071	Factory building and machineries
Bangunan gedung kantor	300.845.019.178	13.381.284.173	-	(66.416.440.258)	247.809.863.093	Office building
Total biaya perolehan	1.145.632.957.818	61.726.085.033	(3.074.969.076)	-	1.204.284.073.775	Total cost

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account consists of:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

30 Juni 2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	June 30, 2020
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	29.802.186.154	11.787.138.835	-	-	41.589.324.989	Buildings and infrastructures
Mesin	32.456.329.913	7.203.598.816	-	-	39.659.928.729	Machineries
Kendaraan	31.039.372.371	2.537.021.262	(188.350.000)	-	33.388.043.633	Vehicles
Peralatan pabrik	10.868.006.618	3.064.301.793	-	-	13.932.308.411	Factory tools
Peralatan dan perabotan	6.540.552.554	3.148.453.923	-	-	9.689.006.477	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	364.042.125	149.593.095	-	-	513.635.220	Leasehold improvements
Total akumulasi penyusutan	111.070.489.735	27.890.107.724	(188.350.000)	-	138.772.247.459	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.034.562.468.083				1.065.511.826.316	Net book value
31 Desember 2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	December 31, 2019
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	177.930.722.377	578.378.379	-	-	178.509.100.756	Land
Bangunan dan prasarana	248.489.231.240	571.856.772	-	(8.243.645.499)	240.817.442.513	Buildings and infrastructures
Mesin	211.888.774.917	980.370.588	-	19.783.937.557	232.653.083.062	Machineries
Kendaraan	35.276.481.491	11.778.984.429	(1.411.759.091)	-	45.643.706.829	Vehicles
Peralatan pabrik	6.167.532.746	310.031.550	-	18.052.665.176	24.530.229.472	Factory tools
Peralatan dan perabotan	37.658.909.886	15.782.643.420	-	(29.566.022.234)	23.875.531.072	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	247.435.000	2.501.895.000	-	(26.935.000)	2.722.395.000	Leasehold improvements
Sub total	717.659.087.657	32.504.160.138	(1.411.759.091)	-	748.751.488.704	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan pabrik dan mesin	3.672.784.916	92.363.665.020	-	-	96.036.449.936	Factory building and machineries
Bangunan gedung kantor	130.295.182.098	170.549.837.080	-	-	300.845.019.178	Office building
Total biaya perolehan	851.627.054.671	295.417.662.238	(1.411.759.091)	-	1.145.632.957.818	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	9.768.618.194	20.027.786.960	-	5.781.000	29.802.186.154	Buildings and infrastructures
Mesin	10.637.985.109	14.264.181.584	-	7.554.163.220	32.456.329.913	Machineries
Kendaraan	28.152.780.620	4.131.106.241	(1.411.759.091)	167.244.601	31.039.372.371	Vehicles
Peralatan pabrik	5.964.663.640	6.090.392.934	-	(1.187.049.956)	10.868.006.618	Factory tools
Peralatan dan perabotan	8.336.923.359	4.727.607.060	-	(6.523.977.865)	6.540.552.554	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	170.511.000	209.692.125	-	(16.161.000)	364.042.125	Leasehold improvements
Total akumulasi penyusutan	63.031.481.922	49.450.766.904	(1.411.759.091)	-	111.070.489.735	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	788.595.572.749				1.034.562.468.083	Net book value

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	15.390.917.994	14.688.131.216	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	12.499.189.730	9.149.680.828	General and administrative expenses (Note 31)
Total	27.890.107.724	23.837.812.044	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2019 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,	
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Biaya perolehan	188.350.000	248.500.000
Akumulasi penyusutan	188.350.000	248.500.000
Nilai buku neto	-	-
Harga jual	104.545.454	219.000.000
Laba penjualan aset tetap	104.545.454	219.000.000

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 309.394.088.046 dan USD 69.840.506,87 pada tanggal 30 Juni 2020 dan Rp 1.299.106.873.950 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memiliki tanah dengan hak kepemilikan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Tanjung Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 348.016 m². Hak atas tanah tersebut akan jatuh tempo antara tahun 2043 dan 2050. Entitas Anak memiliki keyakinan bahwa hak kepemilikan tanah dapat diperbaharui dan diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan melakukan penjualan produk hasil uji coba mesin dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 2.886.619.076.

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (*continued*)

In 2020 and 2019, the Company sold certain property, plant and equipment, with details as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Biaya perolehan	188.350.000	248.500.000	Cost
Akumulasi penyusutan	188.350.000	248.500.000	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	-	Net book value
Harga jual	104.545.454	219.000.000	Selling price
Laba penjualan aset tetap	104.545.454	219.000.000	Gain on sale of property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except for landrights, are insured to third parties against losses from fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting Rp 309,394,088,046 and USD 69,840,506.87 as of June 30, 2020 and Rp 1,299,106,873,950, as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) has land under ownership rights to use the land Hak Guna Bangunan (HGB) located at Desa Tanjung, Kabupaten Gresik, Jawa Timur with a total area of 348,016 m². These landrights will expire between 2043 and 2050. The Subsidiary believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

For the six-month periods ended June 30, 2020, the Company sold its produced items from testing of machinery with selling price of Rp 2,886,619,076.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tetap masing-masing sebesar Rp 221.546.508 dan Rp 987.045.383 yang merupakan bunga atas pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi (Catatan 32) dan masing-masing sebesar Rp 5.877.134.298 dan Rp 1.186.460.455 atas pinjaman bank jangka Panjang (Catatan 19).

Pada tanggal 30 Juni 2020, persentase penyelesaian aset tetap dalam pembangunan untuk pabrik, mesin dan bangunan kantor SPN masing-masing sebesar 80%, 95% dan 95%. Kontruksi tersebut diperkirakan akan selesai dalam 12 bulan ke depan.

Pada tanggal 30 Juni 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

Nilai wajar tanah berdasarkan nilai jual objek pajak per 30 June 2020 adalah sebesar Rp 333.296.472.000.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat aset tetap yang sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki beberapa aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 32.759.680.655 dan Rp 32.206.745.522.

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

For the six-month periods ended June 30, 2020 and 2019, borrowing costs capitalized to property, plant and equipment amounted to Rp 221,546,508 and Rp 504,424,375, respectively which represents the interest on loan from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party (Note 32) and Rp 5,877,134,298 and Rp 1,186,460,455, respectively from long-term bank loans (Note 19).

Construction in progress as of June 30, 2020 represents SPN's construction of factory building and machinery equipment at Gresik with current percentage of completion between 80% - 99%. The constructions are expected to be completed within the next 12 months.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the management is of the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property, plant and equipment.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property and equipment.

Fair value of land based on taxable sales value as of June 30, 2020 amounted to Rp 333,296,472,000.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

As at June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group had assets which were fully depreciated but still used to support the Group's operating activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 32,759,680,655 and Rp 32,206,745,522, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

30 Juni 2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	June 30, 2020
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	508.500.126.512	3.886.594.525	-	-	199.081.279	512.585.802.316	Office building
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	-	22.622.000.000	Apartments
Total	531.122.126.512	3.886.594.525	-	-	199.081.279	535.207.802.316	Total

31 Desember 2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	December 31, 2019
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	-	-	-	497.331.873.481	11.168.253.031	508.500.126.512	Office building
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	-	22.622.000.000	Apartments
Bangunan dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan gedung kantor	449.459.441.983	47.872.431.498	-	(497.331.873.481)	-	-	Office building
Total	472.081.441.983	47.872.431.498	-	-	11.168.253.031	531.122.126.512	Total

Nilai wajar gedung kantor pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 didasarkan pada laporan penilai yang disiapkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 31 Agustus 2020 untuk tahun 2020 dan 18 Maret 2020 untuk 2019.

Pada tahun 2018, Penilaian atas nilai wajar apartemen dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan 14 Januari 2019. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada nilai wajar pada tahun 2019 dan 2020, sehingga untuk tahun 2019 dan 2020 tidak menggunakan penilai independen.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah metode biaya pengganti.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dicatat sebagai kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi. Pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar apartemen dan bangunan kantor Grup dikategorikan sebagai level 2.

The details of this account are as follows:

Fair value of office building as of June 30, 2020 and December 31, 2019 was based on the appraisal valuation prepared by Kantor Jasa Penilai Publik KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, an independent appraisal registered in OJK, as stated in its report dated August 31, 2020 for 2020 and March 18, 2020 for 2019.

In 2018, the revaluation of apartments was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Partners in their reports January 14, 2019. Appraisal method used is the Market Approach. The management believes that there is no significant change in fair values of apartments in 2019 and 2020.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction. Appraisal method used is Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method).

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as increase in fair value of investment properties. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group's apartments and office building fair values are categorised as Level 2.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tahun 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan properti investasi.

Jumlah penghasilan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas properti investasi selama tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, there is no contractual obligation to purchase, build or develop or for the repairs, maintenance or improvement of the investment properties.

Amount recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2020 and 2019 as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Pendapatan sewa	20.870.894.160	19.786.619.700	Rental income
Biaya langsung atas properti yang menghasilkan pendapatan sewa	8.610.659.619	6.707.596.349	Direct expenses from property that generate rental income

13. ASET TAKBERWUJUD

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

13. INTANGIBLE ASSETS

The details of this account are as follows:

30 Juni 2020 / June 30, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan				Cost	
Perangkat lunak	4.696.889.000	2.156.095.502	-	6.852.984.502	Software
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization	
Perangkat lunak	99.139.000	813.579.182	-	912.718.182	Software
Nilai Buku Neto	4.597.750.000			5.940.266.320	Net Book Value
31 Desember 2019 / December 31, 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan				Cost	
Perangkat lunak	127.425.000	4.569.464.000	-	4.696.889.000	Software
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization	
Perangkat lunak	39.509.417	59.629.583	-	99.139.000	Software
Nilai Buku Neto	87.915.583			4.597.750.000	Net Book Value

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi dibebankan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	6.832.954	-	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	806.746.228	12.229.208	General and administrative expenses (Note 31)
Total	813.579.182	12.229.208	Total

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Amortization is charged as follows:

14. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Aset hak-guna		Right-of-use assets
Saldo penyesuaian per 1 Januari 2020	132.125.165.176	Balance as of January 1, 2020, adjusted
Penambahan selama periode berjalan	3.840.168.833	Additions for the period
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(9.346.260.687)	Depreciation charge for the year
Saldo per 30 Juni 2020	126.619.073.322	Balance as of June 30, 2020

14. RIGHTS-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities was as follows:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Amortisasi dibebankan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	3.562.500.000	-	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	5.783.760.687	-	General and administrative expenses (Note 31)
Total	9.346.260.687	-	Total

Berikut ini ringkasan perubahan komponen perubahan liabilitas yang timbul sewa:

The following summarizes the component of changes in the liabilities arising from leases:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Saldo awal	122.702.665.176	Beginning balance
Penambahan selama periode berjalan	3.840.168.833	Additions during the period
Arus kas	(9.148.000.000)	Cash flows
Saldo akhir	117.394.834.009	Ending balance
	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Liabilitas sewa		Lease liabilities
Jangka pendek	10.542.283.609	Current
Jangka Panjang	106.852.550.400	Non-current
Total	117.394.834.009	Total
	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Jumlah di akui di laba rugi		Amount recognized in profit or loss
Bunga atas liabilitas sewa	3.930.064.973	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna	9.346.260.687	Depreciation of right-of-use assets

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Biota Indonesia	713.388.740	-
PT Primabox Adiperkasa	611.570.744	309.410.972
PT Rezeki Surya Intimakmur	494.395.977	-
PT Perwinda Transcotama	268.342.868	-
UD Sama Jaya	147.008.400	-
PT Stepa Wirausaha Adiguna	123.937.671	-
PT Mustika	-	729.960.000
PT Arthafajar Mitrasejati	-	612.094.234
PT Takasago Thermal Engineering	-	598.214.545
PT Bosung Indonesia	-	497.350.802
PT Imerys Ceramics Indonesia	-	308.277.900
PT Flow Solution Indonesia	-	251.933.224
PT Focusindo Internac	-	144.165.560
PT Zschimmer & Schwars Asian	-	116.050.000
PT Gapa Citramandiri	-	113.000.000
Lain - lain		
(masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.378.352.499	1.657.520.294
Dolar AS		
Final Plumbing Co., Ltd	1.790.911.483	-
Geberit South East Asia Pte Ltd	1.644.852.901	433.392.762
Franke Singapore Pte Ltd	884.831.202	1.400.560.954
Sanipro Marketing Pte Ltd	784.142.905	-
La Hsin Industry Co, Ltd	782.891.480	-
Jacuzzi Europe SPA	707.669.308	-
Helmut Kreutz Mahlwerke GmbH	702.800.280	-
Dongguan Shengchang Industries Ltd	646.436.816	-
Sojitz Corporation	453.087.360	-
Contemporary Tactics, Sdn. Bhd	252.287.280	-
WDI	-	178.280.453
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 100 juta)	118.974.728	966.952.865
Euro		
Jacuzzi Europe SPA	24.820.994	-
Kaldewei South East Asia Pte. Ltd	17.990.015	17.439.746
Villeroy & Boch Asia Pacific Pte Ltd	5.441.628	-
Stiebel Eltron International GmbH	1.206.034	1.169.145
KCM Corporation	-	118.598.069
Franke Singapore Pte Ltd	-	14.912.211
BLB Industrias Metalurgicas SA	-	896.199.838
Soka-Societe Kaoliniere Armoricaire	-	173.789.195
Villeroy & Boch AG	-	27.681.145
JAC	-	24.061.784
Yen Jepang		
Nikko Toryo, Co. Ltd	185.521.600	-
Pounsterling Inggris		
Imerys Minerals Ltd	405.465.647	307.731.583
Sibelco	-	233.203.207
Sub total	13.146.328.560	10.131.950.488
Pihak berelasi (Catatan 32)	183.956.966.032	441.997.053.325
Total	197.103.294.592	452.129.003.813

15. TRADE PAYABLES

This account consists of:

Third parties	
Rupiah	
PT Biota Indonesia	-
PT Primabox Adiperkasa	309.410.972
PT Rezeki Surya Intimakmur	-
PT Perwinda Transcotama	-
UD Sama Jaya	-
PT Stepa Wirausaha Adiguna	-
PT Mustika	729.960.000
PT Arthafajar Mitrasejati	612.094.234
PT Takasago Thermal Engineering	598.214.545
PT Bosung Indonesia	497.350.802
PT Imerys Ceramics Indonesia	308.277.900
PT Flow Solution Indonesia	251.933.224
PT Focusindo Internac	144.165.560
PT Zschimmer & Schwars Asian	116.050.000
PT Gapa Citramandiri	113.000.000
Others	
(each account below Rp 100,000,000)	1.657.520.294
US Dollar	
Final Plumbing Co., Ltd	-
Geberit South East Asia Pte Ltd	433.392.762
Franke Singapore Pte Ltd	1.400.560.954
Sanipro Marketing Pte Ltd	-
La Hsin Co, Ltd	-
Jacuzzi Europe SPA	-
Helmut Kreutz Mahlwerke GmbH	-
Dongguan Shengchang Industries Ltd	-
Sojitz Corporation	-
Contemporary Tactics, Sdn. Bhd	-
WDI	178.280.453
Others (each account below Rp 100 million)	966.952.865
Euro	
Jacuzzi Europe SPA	-
Kaldewei South East Asia Pte. Ltd	17.439.746
Villeroy&Boch Asia Pacific Pte Ltd	-
Stiebel Eltron International GmbH	1.169.145
KCM Corporation	118.598.069
Franke Singapore Pte Ltd	14.912.211
BLB Industrias Metalurgicas SA	896.199.838
Soka-Societe Kaoliniere Armoricaire	173.789.195
Villeroy & Boch AG	27.681.145
JAC	24.061.784
Japanese Yen	
Nikko Toryo, Co. Ltd	-
Pound Sterling	
Imerys Minerals Ltd	307.731.583
Sibelco	233.203.207
Sub total	10.131.950.488
Related parties (Note 32)	441.997.053.325
Total	452.129.003.813

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
1 sampai 30 hari	105.615.753.968
31 sampai 60 hari	5.052.367.809
61 sampai 90 hari	77.140.399.376
Lebih dari 90 hari	9.294.773.439
Total	197.103.294.592

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat jaminan atas utang usaha tersebut.

15. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables is presented below:

31 Desember 2019/ December 31, 2019	
169.230.930.547	1 to 30 days
280.370.389.219	31 to 60 days
1.567.481.824	61 to 90 days
960.202.223	More than 90 days
452.129.003.813	Total

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, there were no guarantees given for the trade payables.

16. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Murinda Iron Steel	8.129.856.772
PT Surabaya Agung Industri	
Pulp & Kertas	6.037.306.902
PT Takasago Thermal Engineering	3.898.824.515
PT Dasatria Utama	3.223.715.665
PT Mutiara Teknik Sejahtera	3.027.904.100
PT Sumber Nusantara Aditya Pratama	1.840.370.731
PT Solusindo Mitra Sejahtera	1.420.939.530
Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu DKI Jakarta	1.390.053.390
PT Graha Layar Prima	1.080.000.000
PT Karya Multi Prima	1.042.260.000
PT Abyor International	1.020.600.000
PT Gikoko Kogyo Indonesia	999.899.750
PT Mitsubishi Jaya Elevator and Escalator	846.000.000
PT Era Langgeng Mandiri	539.707.118
Toto Limited Japan	
PT Catut Manunggal Pratama	
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500.000.000)	5.037.869.326
Euro	
Sacmi imola S.C	1.617.211.862
BLB Industrias Metalurgicas, SA	717.402.882
Kaldewei South East Asia Pte. Ltd.	600.378.605
Progetti Plant SRL	-
Lain-lain	-
Yen Jepang	
Hitachi Asia Ltd	41.300.800

16. OTHER PAYABLES

This account consists of:

31 Desember 2019/ December 31, 2019	
8.129.856.772	
6.037.306.902	
8.762.463.029	
5.476.633.535	
2.091.797.000	
2.627.292.232	
-	
7.822.423.535	
-	
1.042.260.000	
-	
-	
-	
996.221.896	
1.766.576.500	
1.088.122.986	
1.608.454.620	
10.387.175.221	
-	
-	
1.060.024.800	
329.387	
39.798.670	

Third parties
Rupiah
PT Murinda Iron Steel
PT Surabaya Agung Industri
Pulp & Kertas
PT Takasago Thermal Engineering
PT Dasatria Utama
PT Mutiara Teknik Sejahtera
PT Sumber Nusantara Aditya Pratama
PT Solusindo Mitra Sejahtera
Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu DKI Jakarta
PT Graha Layar Prima
PT Karya Multi Prima
PT Abyor International
PT Gikoko Kogyo Indonesia
PT Mitsubishi Jaya Elevator and Escalator
PT Era Langgeng Mandiri
Toto Limited Japan
PT Catut Manunggal Pratama
Others (each account below Rp 500,000,000)
Euro
Sacmi imola S.C
BLB Industrias Metalurgicas, SA
Kaldewei South East Asia Pte. Ltd.
Progetti Plant SRL
Others
Japanese Yen
Hitachi Asia Ltd

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
Toto Asia Oceania Pte Ltd.	1.785.424.735	-
Frankie Singapore Pte Ltd.	371.992.404	-
Geberit South East Asia Pte Ltd	170.706.075	-
Stiebel Eltron Asia Ltd	126.036.400	-
Hitachi Asia Ltd	29.015.898	28.202.369
Kaiping City Aojia	1.079.813	-
PT Tokio Marine Indonesia	644.162	-
Poundsterling Inggris		
PT Tokio Marine Indonesia	-	534.358
Sub total	44.996.501.435	58.965.473.812
Pihak berelasi (Catatan 32)	3.643.563.720	5.533.075.263
Total	48.640.065.155	64.498.549.075

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu DKI Jakarta No.011/C.29/311.785.5/2018 tanggal 30 Agustus 2018, SGP diharuskan membayar kompensasi sebesar Rp 29.074.303.125 terkait penambahan Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Pembayaran ini dilakukan dalam bentuk pembangunan fasilitas Kolam Renang Gelanggang Remaja di Jakarta Selatan yang harus diselesaikan pada tanggal 20 Februari 2020. Pada tanggal 15 Februari 2020, SGP telah mengajukan perpanjangan penyelesaian pembangunan Fasilitas Kolam Renang Gelanggang Remaja di Jakarta Selatan sampai dengan 31 Desember 2020. Sampai dengan tanggal laporan konsolidasian ini, belum ada persetujuan atas perpanjangan penyelesaian pembangunan fasilitas tersebut.

Utang kepada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas merupakan utang SPN atas pembelian dan surat-surat kepemilikan tanah di Gresik dengan total luas 348.646 m².

Utang kepada PT Takasago Thermal Engineering, PT Murinda Iron Steel dan PT Dasatria Utama merupakan utang retensi untuk pembangunan pabrik dan peralatan mesin.

Utang lain-lain di atas tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan.

16. OTHER PAYABLES (continued)

Third parties (continued)
United States Dollar
Toto Asia Oceania Pte., Ltd.

Geberit South East Asia Pte Ltd
Stiebel Eltron Asia Ltd
Hitachi Asia Ltd
Kaiping City Aojia
PT Tokio Marine Indonesia

Pound Sterling
PT Tokio Marine Indonesia

Sub total

Related parties (Note 32)

Total

Based on a letter from the Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu DKI Jakarta No.011/C.29/311.785.5/2018 dated August 30, 2018, SGP shall pay compensation amounted to Rp 29,074,303,125 related to the addition of the Building Floor Coefficient (KLB). This payment will be made in the form of the construction of a Youth Center Swimming Pool facility in South Jakarta that should be completed on February 20, 2020. On February 15, 2020, SGP has submitted completion extension regarding the construction of a Youth Centre Swimming Pool facility until December 31, 2020 which the approval has not yet been received until the issuance of these financial statements consolidation.

The payable to PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas represents payable of SPN related to the purchase and letter of ownership for land in Gresik with total area 348,646 m².

The payable to PT Takasago Thermal Engineering, PT Murinda Iron Steel and PT Dasatria Utama represents retention payable for construction of factory building and machinery equipment.

The above other payables do not bear any interest and are due within the year from the end of the reporting period.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pajak Pertambahan Nilai Masukan Entitas Anak		
PT Surya Pertiwi Nusantara	926.953.018	211.166.615
PT Surya Graha Pertiwi	700.445.913	50.939.118.002
Total	1.627.398.931	51.150.284.617

17. TAXATION

a. Prepaid tax

Input Value Added Tax
Subsidiaries
PT Surya Pertiwi Nusantara
PT Surya Graha Pertiwi

Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	362.831.590	284.796.793	Article 4 (2)
Pasal 15	185.292	172.539	Article 15
Pasal 21	868.905.091	3.542.003.773	Article 21
Pasal 23	521.051.747	2.149.069.003	Article 23
Pasal 25	-	2.770.319.178	Article 25
Pasal 26	3.577.692.171	82.607.501	Article 26
Pasal 29	-	8.935.092.493	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	7.040.094.229	1.828.727.591	Value Added Tax Output
Surat Setoran Pajak yang belum diterima	212.410.745	533.647.640	Tax payment slip uncollected
Total	12.583.170.865	20.126.436.511	Total

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk periode enam bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

c. Reconciliation between income before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the six-month and year ended June 30, 2020 and 2019 are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian	47.522.207.472	135.884.233.195	Income before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	(988.894.990)	(34.470.536.214)	Elimination of transaction with subsidiaries
Bagian laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(877.983.512)	19.162.482.384	Income (loss) before income tax of Subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak diatribusikan kepada Perusahaan	45.655.328.970	120.576.179.365	Income before income tax attributable to the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban Imbalan kerja	3.427.254.000	-	Employee benefits expense
Penyisihan penurunan nilai piutang	3.343.521.677	-	Provision for impairment on receivables
Penyisihan persediaan usang	-	-	Provision for inventories obsolescence
Pemulihan persediaan usang	-	-	Reversal of inventories obsolescence
Pembayaran imbalan kerja	(3.331.445.000)	-	Benefits paid
Sewa	1.898.030.155	-	Lease

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk periode enam bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

- c. Reconciliation between income before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the six-month and year ended June 30, 2020 and 2019 are as follows: (continued)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beda tetap:			Permanent differences:
Biaya yang tidak dapat dikurangkan			Non-deductible expenses
Pajak	-	-	Taxes
Penyusutan kendaraan direksi	204.278.154	-	Depreciation of management vehicle
Sumbangan	-	-	Donation
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(3.325.473.206)	-	Income already subjected to final tax
Lain - lain	(1.898.030.155)	-	Others
Taksiran penghasilan kena pajak	45.973.464.595	120.576.179.365	Estimated taxable income
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	45.973.465.000	120.576.179.365	Estimated taxable income (rounded)
Beban pajak kini	9.194.693.000	24.115.235.873	Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	(2.656.080.922)	(3.857.385.376)	Article 22
Pasal 23	(1.319.544.260)	(1.644.425.911)	Article 23
Pasal 25	(10.189.065.639)	(26.853.608.598)	Article 25
	(14.164.690.821)	(8.240.184.012)	
Taksiran utang pajak penghasilan (restitusi pajak)			Estimated income tax payable (claim for tax refund)
Perusahaan	(4.969.997.821)	8.935.092.493	Company
	(103.985.946.106)	8.935.092.493	

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang Pajak Penghasilan ("PPH") terkait akan dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") PPh Badan tahun 2019.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in foregoing, and the related income tax payable has been reported by the Company in its 2019 corporate income tax-annual tax return ("SPT") submitted to the Tax Office.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Beban pajak penghasilan - neto kini terdiri dari:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,	
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pajak kini	9.194.693.000	24.115.235.873
Pajak tangguhan (Catatan 17g)	(1.592.891.351)	(326.685.438)
Total	7.601.801.649	23.788.550.435

d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,	
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	47.522.207.471	112.487.371.049
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	(997.471.731)	(15.699.742.119)
	46.524.735.740	96.787.628.930
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	9.304.947.148	19.357.525.786
Pengaruh pajak atas beda tetap	624.239.010	-
Penghasilan setelah dikurangi beban pajak final	(3.456.713.075)	-
Penyesuaian pajak tangguhan tahun lalu	(31.311.665)	-
Penyesuaian terkait pajak tangguhan tahun lalu	2.211.377.215	4.431.024.649
Dampak perubahan tarif pajak berlaku	270.548.472	-
Efek penurunan tarif untuk pajak Perusahaan	(1.321.285.456)	-
Total	7.601.801.649	23.788.550.435

17. TAXATION (continued)

Income tax expenses - net comprises of:

Current tax
Deferred tax (Note 17g)
Total

d. The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Income before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Elimination of transaction with subsidiaries
Tax calculated based on applicable tax rate
Tax effect of permanent differences
Revenues net of expenses subjected to final tax
Adjustment in respect of prior year deferred tax
Remeasurement of prior year deferred tax due to change in tax rate
Impact of changes in tax rate
Effect of lower tax rate of the Company

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada 2019, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak dengan total tagihan sebesar Rp 114.763.395.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk Pajak Penghasilan pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2018 dengan total kurang bayar Rp 3.406.643.197.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No. 00005/406/18/038/19 untuk Pajak Badan tahun 2018 dari hasil pemeriksaan Pajak Penghasilan tahun 2018 dengan kelebihan pembayaran sebesar Rp 15.996.603.587. Klaim Perusahaan menjadi Rp 12.475.196.995 setelah dikurangi pajak kurang bayar yang diungkapkan di atas yang telah diakui sebagai bagian dari "Piutang lain-lain" (Catatan 6)

f. Rincian taksiran restitusi pajak penghasilan sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
Perusahaan	4.969.997.821	
Entitas anak	99.015.948.285	47.296.709.293
	103.985.946.106	47.296.709.293

Rincian taksiran restitusi, yang menurut Entitas Anak dapat diperoleh kembali tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Restitusi PPN	97.030.512.285	46.091.394.293
PPH Pasal 22	1.985.436.000	1.205.315.000
	99.015.948.285	47.296.709.293

17. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letters

Company

In 2019, the Company received several Tax Collection Letters amounted to Rp 114,763,395.

On December 12, 2019, the Company received several Tax Underpayment Assessment Letters for Article 21, Article 23 and VAT for fiscal tax year 2018 with underpayment totaling Rp 3,406,643,197.

On December 12, 2019, the Company received Tax overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00005/406/18/038/19 for the fiscal year 2018 with overpayment amounted to Rp 15,996,603,587. The Company's claim become Rp 12,475,196,995 after netting-off of the tax underpayments disclosed above which has been recognized as part of "Other receivables" (Note 6)

f. Details of estimated claims for tax refund as follows:

Estimated claims for tax refund
Company
Subsidiary

The details of the Subsidiaries' estimated claims for tax refund which in Subsidiaries' opinion can be refunded as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

VAT-in restitution
Income tax article 22

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Rincian asset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Efek perubahan tarif pajak yang diakui pada/ Effect of changes in tax rate recognized in Profit or loss	Other comprehensive income	30 Juni/ June 30, 2020	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>							<u>Company</u>
Imbalan kerja	8.694.464.200	19.161.800	(1.705.790.000)	-	-	7.007.836.000	Employee benefits
Penyisihan persediaan Usang	836.470.962	-	-	-	-	836.470.962	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	286.022.573	668.704.335	-	-	-	954.726.908	Allowance for impairment losses on Receivables
Sewa	-	379.606.031	-	-	-	379.606.031	Leases
Sub total	9.816.957.735	1.067.472.166	(1.705.790.000)	-	-	9.178.639.901	Sub total
<u>Entitas Anak</u>							<u>Subsidiary</u>
Imbalan kerja	1.429.261.651	(11.969.211)	(172.582.859)	(277.275.589)	(8.576.742)	958.857.250	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	161.315.634	102.387.670	-	(32.263.127)	-	231.440.177	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	9.554.451.742	2.486.577.941	-	(1.821.938.499)	-	10.219.091.184	Fiscal loss
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	399.500.000	159.800.000	-	(79.900.000)	-	479.400.000	Allowance for impairment losses on other receivables
Sub total	11.544.529.027	2.736.796.400	(172.582.859)	(2.211.377.215)	(8.576.742)	11.888.788.611	Sub total
Total	21.361.486.762	3.804.268.566	(1.878.372.859)	(2.211.377.215)	(8.576.742)	21.067.428.512	Total

g. Rincian asset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

g. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit in 2020 and 2019 are as follows (continued):

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of change in tax rate	Dikreditkan pada saldo laba Credited to retained earnings	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>							<u>Company</u>
Imbalan kerja	9.726.632.250	116.372.800	796.785.600	(1.667.609.800)	(277.716.650)	8.694.464.200	Employee benefits
Penyisihan persediaan Using	422.904.101	498.147.681	-	(84.580.820)	-	836.470.962	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	286.022.573	-	-	-	286.022.573	Allowance for impairment losses on receivables
Sub total	10.149.536.351	900.543.054	796.785.600	(1.752.190.620)	(277.716.650)	9.816.957.735	Sub total
<u>Entitas Anak</u>							<u>Subsidiary</u>
Imbalan kerja	890.065.702	519.913.902	19.282.047	-	-	1.429.261.651	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	131.724.377	29.591.257	-	-	-	161.315.634	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	8.435.441.843	1.119.009.899	-	-	-	9.554.451.742	Fiscal loss
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	399.500.000	-	-	-	399.500.000	Allowance for impairment losses on receivables
Sub total	9.457.231.922	2.068.015.058	19.282.047	-	-	11.544.529.027	Sub total
Total	19.606.768.273	2.968.558.112	816.067.647	(1.752.190.620)	(277.716.650)	21.361.486.762	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintahan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas system keuangan untuk penanganan pandemic *Corona Virus Disease* ("Covid-19") yang diantara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022.

Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

17. TAXATION (continued)

On March 31, 2020, the government issued Government Regulation No. 1 /2020 relating to state financial policies and financial system stability in response to Corona Virus Disease ("COVID-19") outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022.

Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pemasaran dan promosi	22.000.000.000	303.306.337
Listrik, air dan gas	1.888.234.508	2.305.154.237
<i>Outsourcing</i>	1.319.041.727	4.998.057.952
Jasa keamanan	665.820.000	-
Jasa profesional	635.162.648	212.517.569
Jasa kebersihan	220.909.000	-
Ongkos angkut	-	617.101.251
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 40.000.000)	416.909.846	388.470.308
Total	27.146.077.729	8.824.607.654

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Marketing and promotion
Electricity, water and gas
Outsourcing
Security service
Professional fee
Cleaning service
Freight services
Others (each account below
Rp 40,000,000)

Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Entitas Anak	
<u>Rupiah</u>	
Pinjaman Bergulir	
PT Bank Resona Perdania	54.620.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	27.500.000.000
Total	82.120.000.000

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 30 Juni 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 30 Juni 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

19. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

This account consists of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
		Subsidiary
		<u>Rupiah</u>
		Revolving Loan
		PT Bank Resona Perdania
		PT Bank Mizuho Indonesia
	83.030.000.000	Total

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended effective May 28, 2019 with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020. As of June 30, 2020 the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% and with maturity on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020. As of June 30, 2020 the Company has not utilized yet this facility.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdanania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang dengan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2020 (Catatan 33).

Berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019. Fasilitas berikut telah dihentikan:

- Fasilitas pinjaman bergulir No. FH016222RL sebesar USD 5.000.000,
- Fasilitas *Letter of Credit* No. 0086PLF sebesar USD 5.000.000, dan
- Fasilitas *Trust Receipt* No. FH0162 sebesar USD 5.000.000

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman sesuai dengan perjanjian No. FH0118 pada tanggal 21 Juli 2016 yang telah diubah dan/atau diperpanjang beberapa kali, sebagaimana terakhir dibuat dan diperpanjang pada tanggal 15 Juli 2020, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas *letter of credit* dengan *non plafond* (L/C *Sight*) sebesar USD 35.000, fasilitas ini berakhir pada tanggal 1 Maret 2018. Pada tahun 2019, maksimum kredit meningkat menjadi sebesar EUR 2.848.774 dan diperpanjang sampai dengan 9 Agustus 2021.
- Fasilitas pinjaman bergulir sebesar USD 4.000.000 setara Rupiah, dengan tingkat bunga COLF+2% untuk pinjaman dalam USD dan COLF+2% untuk pinjaman dalam Rupiah dan jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan 9 Agustus 2021. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah terutang pada fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 54.620.000.000 dan Rp 55.530.000.000.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdanania (continued)

Company (continued)

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended through agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 and with maturity on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020 (Note 33).

Based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, the following facilities have been terminated:

- Revolving loan facility No. FH016222RL amounted to USD 5,000,000,
- Letter of credit facility No 0086PLF amounted to USD 5,000,000, and
- Trust receipt facility No. FH0162 amounted to USD 5,000,000.

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements requires the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (A Subsidiary) obtained loan facilities with agreement No. FH0118 dated July 21, 2016 which has been amended and/or extended several times, the latest of which through amendment dated July 15, 2020, with details as follows:

- Letter of credit with non plafond (L/C *Sight*) amounting to USD 35,000, this facility has maturity on March 1, 2018. In 2019, the maximum credit limit has increased to EUR 2,848,774 and the maturity date has been extended until August 9, 2021.
- Revolving loan facility amounting to USD 4,000,000 or equivalent to Rupiah, which bears interest at COLF+2% for loan in USD and COLF+2% for loan in Rupiah and with maturity on August 9, 2020 which has been extended until August 9, 2021. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 54.620.000.000 and Rp 55,530,000,000, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdanania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 5,5x (lima koma lima kali).

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau Perusahaan lain dan pemegang saham perusahaan dan SPN.
- b. Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun dan/atau menggunakan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan dan SPN, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan dan SPN, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- c. Melaksanakan suatu transaksi atau serangkaian transaksi (baik terkait ataupun tidak) dan baik sukarela ataupun tidak untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran /likuidasi atau meminta untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga dan mengubah status badan hukum.
- e. Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau termasuk kepada pemegang saham Perusahaan dan SPN, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- f. Membuat atau mengadakan (dan harus memastikan bahwa Perusahaan tidak akan membuat atau mengadakan) pemberitahuan apapun, jumlah pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini atau dalam hal apapun terkait fasilitas atau membuat rujukan terhadap Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdanania (continued)

Subsidiary (continued)

None of the SPN's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The loan agreement requires SPN to maintain, (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 5.5x (five point five times).

Based on the above loan facility agreements, the Company and SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from other banks and/or other company and SPN's shareholders.
- b. Lend a money, bind as a guarantor in a form under any names and/or encumber any of the assets of the Company and SPN to other parties, including but not limited to the Company and SPN's affiliated company, either directly or indirectly related to the Company and SPN, or to any unrelated third party of the Company and SPN, except for carrying its general course of businesses.
- c. Enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not) and whether voluntary or involuntary to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless for daily business activities.
- d. Carry out merger, consolidation, amalgamation, takeover, capital participation, dissolution/liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court and change its legal entity status.
- e. Conduct transaction with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company and SPN, except on arm's length terms.
- f. Make or arrange (and ensure that the Company will not make or arrange) any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement or in any way relating to the facility or making reference to the Bank.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan

Perusahaan memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 663/ARA/MZH/0719 tanggal 19 Juli 2019, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 1024/AMD/MZH/0720 tanggal 17 Juli 2020 dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6% dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2021.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan tujuan umum Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 664/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 1025/AMD/MZH/0720 pada tanggal 17 Juli 2020 dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 saldo pinjaman sebesar NIL. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2021 (Catatan 33).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia, melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengadakan transaksi apapun dengan pihak manapun kecuali dengan ketentuan-ketentuan komersial yang wajar dan tanpa mengurangi ketentuan diatas, tidak boleh melakukan transaksi dengan setiap Afiliasi dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan daripada sebaliknya dapat diperoleh pada saat itu dengan transaksi lainnya yang sebanding yang dilakukan Perusahaan atas dasar ketentuan yang wajar dengan pihak lainnya manapun selain dari Afiliasi;
- b. Melakukan konsolidasi (peleburan) atau merger (penggabungan) dengan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun atau mengizinkan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun melakukan merger dengan Perusahaan atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau modal saham dari perorangan, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun;

19. BANK LOANS (*continued*)

a. Short-term bank loans (*continued*)

PT Bank Mizuho Indonesia

Company

The Company obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 663/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 and recently amended and restated based on agreement No. 1024/AMD/MZH/0720 dated July 17, 2020 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6% and will mature on July 19, 2021.

This facility will be used to finance the working capital and for general purpose. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has not utilized yet this facility.

The Company obtained bank guarantee facility through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 664/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 and recently amended and restated based on agreement No. 1025/AMD/MZH/0720 dated July 17, 2020 with maximum credit limit of USD 15,000,000. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to NIL. This facility will expire on July 19, 2021 (Note 33).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia, carry out any of the following:

- a. Enter into any transaction with any party other than on arm's length commercially reasonable terms, and without limiting the foregoing, will not engage in any transaction with any affiliate on terms less favorable to the Company than would otherwise be obtainable at the time in comparable transactions of the Company in arm's length dealings with any other party other than affiliate.
- b. Consolidate with or merge into any other person, enterprise, organization or legal entity or permit any other person, enterprise, organization or legal entity to merge with the Company or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other person, enterprise, organization or legal entity;

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- c. Memberikan pinjaman, atau investasi pada atau dalam Afiliasinya atau pada perusahaan lain atau dalam usaha lain;
- d. Mengizinkan saham-saham yang ada pada Perusahaan digadaikan, dijual, dialihkan, dijaminkan atau dibebankan dengan cara lainnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan;
- e. Mengubah struktur atau status hukum Perusahaan;
- f. Membubarkan struktur perusahaan yang berlaku bagi Perusahaan saat ini dalam menjalankan usahanya atau mengambil langkah apapun dengan tujuan menyebabkan kepailitan, dalam pengampunan, penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium), pembubaran, likuidasi atau pemberesan, atau langkah-langkah lain serupa berkenaan dengan Perusahaan;
- g. Mengubah struktur para pemegang sahamnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali pada Perusahaan;
- h. Membebaskan dengan jaminan atau mengizinkan dibebankannya jaminan atau mengalihkan, memisahkan atau mengizinkan adanya perjanjian untuk menciptakan suatu hak jaminan yang lebih tinggi tingkatannya atas aset, pendapatan atau hak Perusahaan;
- i. Secara signifikan mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan per tanggal Perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Entitas Anak

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 828/LN/MZH/1216 yang telah diubah dan diperbaharui dengan perjanjian No. 1023/AMD/MZH/0720 pada tanggal 17 Juli 2020, dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6%, *floating* dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2021.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh SPN untuk mendanai modal kerja umum SPN. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 27.500.000.000.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Company (continued)

- c. Make any advance, loan or investment to or in its affiliates or in other companies or in other businesses;
- d. Allow the shares in the Company to be pledged, sold, transferred, encumbered or otherwise disposed of that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder (directly or indirectly) of the Company;
- e. Change the structure or legal status of the Company;
- f. Dissolve the Company structure under which it is operating or take any step with a view toward bankruptcy, receivership, moratorium, dissolution, liquidation, winding up or similar steps relating to the Company;
- g. Change the composition of its shareholders that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder of the Company;
- h. Incur, create or permit to exist any pledge, lien, encumbrance or any security interest upon or assign, segregate or permit to exist another preferential arrangement on any property, assets, revenues or rights of the Company;
- i. Materially alter the nature of its business as conducted on the date of the loan agreement.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

Subsidiary

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 828/LN/MZH/1216 which has been amended and/or extended based on Agreement No. 1024/AMD/MZH/0720 dated July 17, 2020 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6%, *floating* and will mature on July 19, 2021.

This facility will be used to finance the Company's working capital. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 27,500,000,000, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi melalui Perjanjian No. 829/IBGA/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 662/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 1023/AMD/MZH/0720 pada tanggal 17 Juli 2020 dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 Entitas anak belum menggunakan fasilitas ini. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2021 (Catatan 33).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh melalui perjanjian kredit No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 pada tanggal 23 Oktober 2013 yang telah beberapa kali diubah dan/atau berdasarkan perjanjian No. 214/OL/CS/COMMBA/VIII/2019 pada tanggal 21 Agustus 2019, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga 10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperpanjang hingga 4 Oktober 2020. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.
- Fasilitas Bank Garansi dari dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Oktober 2020 (Catatan 33).

Fasilitas pinjaman di atas akan digunakan untuk modal kerja dan untuk mendukung kegiatan Perusahaan.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Cash + A/R + Inventory* minimal 125% (seratus dua puluh lima persen) dari *A/P + STBD*.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan, menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak,
- b. Mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perusahaan kepada pihak lain,
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan membayar kepada pihak lain,

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

The Company obtained bank guarantee facility through Agreement No. 829/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 662/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 and recently amended and restated based on agreement No. 1023/AMD/MZH/0720 dated July 17, 2020 with credit limit of USD 15,000,000. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has not utilized yet this facility. This facility will expire on July 19, 2021 (Note 33).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained through credit agreement No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 dated October 23, 2013 which was recently amended and/or extended based on agreement No. 214/OL/CS/COMMBA/VIII/2019 dated August 21, 2019, with details as follows:

- Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 30,000,000,000 with interest at 10% per annum and with maturity on July 4, 2019 and has been extended until October 4, 2020. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.
- Bank guarantee facility with credit limit of Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2019 and has been extended until October 4, 2020 (Note 33).

The above facilities will be used for working capital and to support the Company's activity.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The loan agreements requires the Company to maintain *Cash + AR + Inventory* at least 125% from *AP + STBD*.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Sell and/or by other way transfer ownership or lease, hand over the use of Company assets in whole or in part in the form of movable or immovable assets,
- b. Pledge in any way the Company's assets to other parties,
- c. Enter into an agreement that may oblige the Company to pay to other parties,

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- d. Menyediakan pinjaman kepada pihak lain,
- e. Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan,
- f. Mengubah susunan Direksi, Dewan komisaris, dan pemegang saham atau pengurus atau pihak yang setara lainnya,
- g. Mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya,
- h. Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan Perusahaan antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan,
- i. Membayar atau membayar kembali tagihan dalam bentuk apapun yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham atau pihak yang setara lainnya dalam Perusahaan baik dalam berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

PT OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.293/CBL/PPP/VII/2019 tanggal 14 Agustus 2019, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, dengan tingkat bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.
- b. Fasilitas *Demand Loan* (DL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan tingkat bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- d. Provide loans to other parties,
- e. Change the purpose, objective and business activities of the Company,
- f. Change the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners, and shareholders or management or any other equivalent parties,
- g. Declare and distribute dividends and / or other forms of business profits to shareholders and / or any other equivalent parties,
- h. Change the Company's capital structure including merging, consolidation, acquisition and separation,
- i. Pay or repayment of billing credit in any form given now and/or in the future by shareholders or other equivalent parties in the Company in the form of principal, interest and other amounts of money that shall be paid.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT OCBC NISP Tbk

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No.293/CBL/PPP/VII/2019 dated August 14, 2019, with details as follows:

- a. Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.
- b. Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.293/CBL/PPP/VII/2019 tanggal 14 Agustus 2019 sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Fasilitas *Trade* Gabungan dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, dengan sub limit sebagai berikut:
1. Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *sight/usance* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.
 2. Fasilitas *Bank Garansi* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun (Catatan 33).
 3. Fasilitas *Trade Purchase Financing* dengan batas maksimal sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Bunga pinjaman dari fasilitas ini 10% per tahun, *floating*.

Perjanjian pinjaman di atas akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2020.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga (i) Rasio *adjusted leverage* maksimal 2,25x, (ii) Rasio lancar minimal 1,0x, (iii) Rasio *Debt to service coverage* minimal 1.25x dan (iv) Rasio *Adjusted leverage* maksimal 3,5x secara konsolidasi.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank:

- a. Perubahan komposisi anggota Direksi atau pemegang saham atau pemegang saham. Pengajuan pemberitahuan tertulis kepada Bank untuk tindakan korporasi masing-masing dianggap cukup,
- b. Likuidasi atau merger atau akuisisi dan / atau perusahaan patungan dengan perusahaan lain,
- c. Pengurangan modal disetor.
- d. Mengubah aktivitas Perusahaan.
- e. Penjualan aset atau sewa atau sewa atau dengan cara lain berarti mentransfer aset Perusahaan apa pun kecuali untuk kegiatan bisnis normal.
- f. Mendapatkan pinjaman baru atau tambahan dari lembaga keuangan dan memberikan jaminan kepada pihak lain.
- g. Menyediakan atau menjaminkan agunan apa pun yang berasal dari aset Perusahaan, kecuali untuk agunan yang telah diinformasikan kepada Bank sebelumnya dan diberikan sebelum fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank,

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No.293/CBL/PPP/VII/2019 dated August 14, 2019 with details as follows: (continued)

- c. Combined Trade facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000, with sub limit as follows:
1. Letter of Credit (LC) facility sight/usance with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.
 2. Bank Guarantee (BG) facility with maximum credit limit of 40,000,000,000 with commission fee of 0.5% per annum (Note 33).
 3. Trade Purchase Financing (TPF) facility sight/usance with maximum limit of Rp 40,000,000,000. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.

This loan bears interest at 10% per annum, *floating*.

The above loan agreement will expire on July 18, 2020.

The loan agreement requires the Company to maintain (i) maximum adjusted leverage ratio of 2.25x, (ii) minimum current ratio of 1.0x, (iii) minimum debt to service coverage ratio of 1.25x and (iv) maximum adjusted leverage ratio consolidated basis of 3.5x.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Change in Board of Directors or shareholders or shareholding composition. Submission of written notification to the Bank for the respective corporate action is considered to be sufficient,
- b. Liquidation or merger or acquisition and/or joint venture with the other company,
- c. Reduction in the paid-up capital.
- d. Change the Company's activities.
- e. Sale of assets or rent or lease or by any other means transfer any Company's assets except for normal business activity.
- f. Obtain new or additional indebtedness from financial institution and provide guarantee to other party.
- g. Provide or pledge any collateral derived from the Company's assets, except for collateral which has been informed to the Bank previously and provided prior to credit facility obtained from the Bank

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank: (lanjutan)

- h. Mengikatkan diri dalam atau memperoleh pinjaman/kewajiban baru atau tambahan atas jumlah uang yang dipinjam (fasilitas) (termasuk kewajiban kontinjen dalam bentuk garansi atau bentuk lainnya) dari Lembaga keuangan lainnya, untuk sewa beli (leasing) diperbolehkan dengan jumlah total maksimum Rp 5.000.000.000.000 dan tidak akan menjamin kewajiban orang/pihak lain.
- i. Perusahaan juga diharuskan untuk membatasi: pinjaman kepada pihak lain (termasuk pihak terkait), investasi pada anak perusahaan, dan pembayaran uang muka kepada pihak lain (termasuk pihak terkait) ke SPN dan SGP maksimum Rp 800.000.000.000 kecuali untuk kegiatan bisnis normal.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Bank HSBC Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 12 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja dengan maksimum nilai pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dengan tingkat bunga 7% per tahun di bawah suku bunga *fixed term loan* I. SPN juga memperoleh fasilitas treasury, Pembiayaan impor I masing-masing sebesar USD 140.000 dan Rp 70.000.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, SPN belum menggunakan fasilitas tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik SPN dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 45.000.000.000 dan Rp 55.000.000.000.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Entitas anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Debiturnya;
- b. Membuat, menanggung atau mengijinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas property, aktiva atau pendapatannya, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh kemudian hari;

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- h. Bind itself to or obtain new or additional loans for the amount of money borrowed (facilities) (including contingent liabilities in the form of guarantees or other forms) from other financial institutions, for leasing a maximum total of Rp. 5,000,000,000,000 is allowed and will not guarantee the obligations of other person/party.
- i. The Company is also required to limit: loans to other parties (including related parties), investment in subsidiaries, and advance payment to other parties (including related parties) to SPN and SGP to a maximum of Rp 800,000,000,000 except for normal business activities.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Bank HSBC Indonesia

Subsidiary

On April 12, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained a revolving loan facility for working capital with the maximum facility amounting to Rp 30,000,000,000 which bears interest at the rate of 7% per annum below that fixed term loan I interest rate. SPN also obtained treasury facilities and clean import loan I amounting to USD 140,000 and Rp 70,000,000,000, respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, SPN has not used yet these facilities.

These loans are collateralized by the SPNs trade receivables and inventories with fiduciary guarantee amounting to Rp 45,000,000,000 and Rp 55,000,000,000, respectively.

Based on the loan facility agreement, the Subsidiary shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Declare or make any dividend payments or distribute capital or assets to its shareholders and/or directors;
- b. Create, assume or permit to exist any mortgage, pledge, encumbrance, lien, charge of land or such other security interest upon any of its property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- c. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu hutang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali (i) hutang yang timbul berdasarkan perjanjian ini dan (ii) hutang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau
- d. Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independent dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk memenuhi rasio keuangan tertentu yaitu, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) external gearing ratio maksimum 1,5x.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

b. Utang bank jangka panjang

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Bank HSBC Indonesia	139.154.405.758	112.389.408.351
PT Bank Resona Perdania	65.867.138.416	32.715.876.359
Total	205.021.544.174	145.105.284.710
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(41.963.994.495)	(16.383.685.277)
Bagian jangka panjang	163.057.549.679	128.721.599.433

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang pada 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang telah diubah menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

- c. Create, incur or suffer to exist any indebtedness (including leases or guarantees) except for (i) debt pursuant to this agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- d. Make any loans or extend credit to any other company or person whatsoever except for credit given on arms length terms in the ordinary course of business.

The loan agreement also requires the SPN to comply with certain financial ratios i.e, (i) current ratio at minimum of 1x and (ii) external gearing ratio at maximum of 1.5x.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the SPN has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreement.

b. Long-term bank loans

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Bank HSBC Indonesia	139.154.405.758	112.389.408.351	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Resona Perdania	65.867.138.416	32.715.876.359	PT Bank Resona Perdania
Total	205.021.544.174	145.105.284.710	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(41.963.994.495)	(16.383.685.277)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	163.057.549.679	128.721.599.433	Long-term portion

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended on December 10, 2018 effective May 28, 2019 with a maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 that has been amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2019 and has been extended until on December 15, 2020. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has not utilized yet this facility.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2020 (Catatan 32).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

Pada tanggal 29 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Resona Perdania dengan nilai pinjaman maksimal sebesar USD 5.000.000 atau jumlah yang setara dengan mata uang lain yang akan digunakan, untuk kebutuhan kegiatan usaha terkait investasi. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 65.867.138.416 dan USD 55.318,15 atau setara Rp 905.392.714 dan Rp 31.946.898.203 dan USD 55.318,15 atau setara dengan Rp 768.978.156.

Fasilitas ini berjangka waktu 6 tahun sejak penandatanganan (termasuk masa tenggang) dan dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR + 2% untuk pinjaman USD dan JIBOR + 1,75% untuk pinjaman Rupiah. Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Juli 2021 sampai dengan April 2026. Perjanjian ini mengandung sejumlah persyaratan yang serupa dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh Bank kepada SPN.

19. BANK LOANS (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Company (continued)

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% with maturity on December 15, 2019 and has been extended until on December 15, 2020. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 that matured on December 15, 2019 which has been extended until December 15, 2020 (Note 32).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

On April 29, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained term loan facilities from PT Bank Resona Perdania with maximum amount of USD 5,000,000 or its equivalent in other currencies which is used for business activities related to investment. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the loan balance of this facility amounting to Rp 65,076,088,871 and USD 55,318.15 or equivalent Rp 905,392,714 and Rp 31,946,898,203 and USD 55,318.15 or equivalent to Rp 768,978,156, respectively.

The term of the facility is 6 years from the signing facility (include grace period) and bears annual interest at LIBOR+2% for USD loan and JIBOR+1.75% for Rupiah loan. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2021 until April 2026. The loan agreement contains covenants similar to those short-term bank loan facilities provided by Bank to SPN.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga efektif berkisar antara 6,80% sampai dengan 9,93% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 3,69% sampai dengan 4,41% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat pada tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan

Perusahaan telah menandatangani perjanjian No. JAK/170026/U/170324 tanggal 24 Mei 2017 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. JAK/200211/U/200207 tanggal 9 April 2020, fasilitas yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Combine Limit* dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 102.800.000.000 terdiri dari *Revolving loan* sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 13,57% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan fasilitas *Bank Guarantee* sebesar Rp 35.800.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun yang akan digunakan untuk modal kerja (Catatan 33). Pembiayaan terhadap piutang yang merupakan fasilitas baru sebesar Rp 67.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,02% per tahun di bawah *Bank Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 13,57% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) dengan jangka waktu maksimal 90 hari dari tanggal penagihan. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.
- Fasilitas kredit cerukan dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini mempunyai tingkat suku bunga 6% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 12,30% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank). Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

These loans bears effective interest rates ranging from 6.80% to 9.93% for loan in Rupiah and 3.69% to 4.41% for loan in US Dollar in 2020 and 2019.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Bank HSBC Indonesia

Company

The Company has entered into agreement No. JAK/170026/U/170324 dated May 24, 2017 which was recently amended and/or extended based on agreement No. JAK/200211/U/200207 dated April 9, 2020, the facilities provided by Bank as follows:

- *Combined Facility Limit* with a maximum limit of Rp 102,800,000,000 consisting of *Revolving loan* of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 7% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 13.57% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) and *Bank Guarantee facility* of Rp 35,800,000,000 with commission fee of 0.5% per annum which will be used for working capital (Note 33). Financing against receivables which is a new facility amounting to Rp 67,000,000,000 with interest at 7.02% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 13.57% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) for a maximum period of 90 days from the date of collection. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the revolving loan facility has not been utilized yet by the Company.
- *Overdraft Facility* with a maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 which will be used for working capital. This loan bears interest at 6% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 12.30% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion). As of June 30, 2020 and December 31, 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, Bank akan selalu memiliki hak jaminan atas seluruh agunan sebagai berikut hingga seluruh kewajiban Perusahaan kepada Bank berdasarkan pada dan sehubungan dengan Perjanjian ini telah dinyatakan lunas oleh Bank secara tertulis:

Fidusia atas piutang dari Perusahaan, sebesar Rp 120.000.000.000.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- i. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Perusahaan dan apabila Total nilai Dividen + Pinjaman untuk PT Surya Pertiwi Nusantara + Pinjaman untuk pemegang saham > Laba Neto Setelah Pajak;
- ii. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya sesuatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari;
- iii. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk (a) utang yang timbul berdasarkan pada perjanjian ini dan (b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari hari; atau
- iv. Menyediakan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapaun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari hari
- v. Melakukan perubahan Pemegang Saham dan Susunan Pengurus
- vi. Melakukan perubahan kepemilikan saham Perusahaan didalam PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Perusahaan wajib mendapat persetujuan dari Bank untuk mendapatkan pinjaman dari Bank / *Financial Institution* apabila *Financial Covenant* tidak terpenuhi sebelum dan setelah tambahan pinjaman (kecuali untuk pinjaman operasional *Car Leasing Facility* senilai maksimum Rp 5.000.000.000 per tahun).

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Company (continued)

As security for the foregoing facilities, the Bank shall continue to have security rights over the following securities until all obligations of the Company to the Bank pursuant and with respect to this agreement have been declared fully satisfied by the Bank in writing:

Fiduciary on accounts receivable of the Company amounting Rp 120,000,000,000.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- i. Declare or pay dividend or distribute capital or assets to the Company's shareholders and/or directors and if Total amount of Dividends + Loans to PT Surya Pertiwi Nusantara + Loans to Shareholders > Net Profit After Tax;
- ii. Create, assume or permit to exist any mortgage pledge, encumbrance, lien, mortgage right or any collateral right on any of the Company's property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- iii. Create, incur or allow to exist any in indebtedness or obligations (including leases or guarantees) except for (a) debt pursuant to this Agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- iv. Provide any loans or extend credit to any company or other person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.
- v. Change the Shareholders and composition of the Board.
- vi. Change Company's ownership in PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Obtain a loan from another Bank / Financial Institution if the Financial Covenant is not complied prior to or after the additional loan (except for an operational Car Leasing Facility amounting to a maximum of Rp 5,000,000,000 per annum).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No.115 tanggal 15 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas *Loan Investment Credit* sebesar Rp 160.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,5% per tahun dibawah *Term Lending Rate 1* (bunga pinjaman berjangka) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan akan jatuh tempo pada 15 April 2025. Pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah terutang pada fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 139.154.403.758 dan Rp 112.389.408.351.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Melakukan likuiditas, pembubaran atau menggabungkan atau mengkonsolidasikan diri dengan perusahaan manapun atau mengizinkan perusahaan manapun untuk menggabungkan diri dengan Induk perusahaan dan Entitas anak dan untuk mengalihkan seluruh atau sebagian besar dari aset dan pemodal dari perusahaan manapun,
- b. Membeli, mengambil alih atau menyebabkan timbulnya suatu kewajiban untuk membeli atau mengambil alih suatu atau beberapa aset atau bisnis dari perorangan, firma atau perusahaan manapun, kecuali dalam kegiatan usaha normal yang saat ini dilakukan,
- c. Membuat, menanggung dan mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum, atas aset dan /atau hak yang dimiliki oleh induk perusahaan dan entitas anak dari saat tanggal perjanjian ini terinci,
- d. Memberi pinjaman atau kredit kepada siapapun juga, kecuali pinjaman atau kredit yang diberikan persyaratan yang wajar dalam rangka kegiatan usaha normal Perusahaan,
- e. Menjual, menyewakan, menyerahkan, mengalihkan atau memberikan aset manapun dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat merubah sifat dari kegiatan usaha secara material,
- f. Membuat, mengadakan, menyebabkan timbulnya menanggung, menerima atau dengan cara apapun menjadi atau tetap memiliki tanggungjawab atas kewajiban apapun, kecuali (i) utang yang dibuat berdasarkan pada perjanjian ini, (ii) utang yang telah ada dan yang telah diketahui oleh Bank,
- g. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau pembagian modal atau aset kepada para pemegang saham dan/atau direksi dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak
- h. Melanggar suatu kesanggupan, baik kesanggupan finansial atau lainnya yang tersebut dalam perjanjian ini

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary

Based on notarial deed of Christina Dwi Utami, SH, MJum, Mkn No. 115 dated April 15, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (A Subsidiary) obtained Loan Investment Credit facility amounted to Rp 160,000,000,000 which bears interest at 6.5% per annum below the Term Lending Rate 1 (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) that will mature on April 15, 2025. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 139,154,403,758 and Rp 112,389,408,351, respectively.

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Liquidate, dissolve or consolidate with any company or allow any company to merge with the parent company and subsidiaries and to transfer all or most of the assets and capital from any company,
- b. Buy, take over or cause an obligation to buy or take over one or several assets or business from an individual, firm or company, except in the ordinary course of business,
- c. Create, assume and allow to exist guarantees of any kind, including the guarantees of fixed objects and / or land, pledge or collateral in general, on the assets and / or rights owned by the parent company and subsidiaries of the date of this agreement in detail,
- d. Provide loan or credit to any person, except loans or credits with reasonable conditions in the Company's ordinary course of business,
- e. Sell, lease, assign, transfer or otherwise provide any assets of the Parent Company and Subsidiaries that will change the nature of the business operations materially,
- f. Create, organize, cause to bear, accept, or in any manner become or remain to have responsibility for any liability, except (i) debt is based on this agreement, (ii) debt that already existed and known by the Bank,
- g. Declare or pay dividends or distribution of capital or assets to shareholders and/or directors of the Parent Company and Subsidiaries
- h. Violate a capability, whether financial or other capabilities stated, in this agreement

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Entitas Anak untuk menjaga, (i) Rasio Gering Eksternal maksimum 1,5 kali dan (ii) Rasio lancar minimum 1,0 kali

Pinjaman dari HSBC dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 7,05% dan 7,9% pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019.

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman berjangka (*term loan facility*) berdasarkan jadwal No. 902/TL/MZH/0917 pada tanggal 4 September 2017 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perjanjian fasilitas kredit No. 827/MA/MZH/121 pada tanggal 5 Desember 2016 dengan jumlah kredit maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 atau setara dalam Rupiah dengan tingkat bunga LIBOR/JIBOR +1,9% dan akan jatuh tempo pada 4 September 2022.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal investasi umum Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 Entitas anak belum menggunakan fasilitas ini.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Mizuho Indonesia sebagaimana yang diungkapkan dalam pinjaman bank jangka pendek.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian pinjaman.

Pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, jumlah beban bunga atas utang bank jangka panjang di atas masing-masing sebesar Rp 5.877.134.298 dan Rp 1.186.460.455 dikapitalisasi oleh Perusahaan ke aset tetap (Catatan 11) sementara beban bunga masing-masing sebesar Rp 1.481.095.005 dan nil diakui pada laba rugi.

19. BANK LOANS (*continued*)

b. Long-term bank loans (*continued*)

PT Bank HSBC Indonesia (*continued*)

Subsidiary (*continued*)

The loan agreement also requires the Subsidiary to maintain, (i) External Gearing ratio at a maximum 1.5 times, and (ii) Current Ratio at a minimum 1.0 times.

The loans from HSBC bears interest at annual rates 7.05% and 7.9% for the six-month periods ended June 30, 2020 and 2019, respectively.

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained bank facilities on a committed basis (*term loan facility*) based on Schedule No. 902/TL/MZH/0917 dated September 4, 2017 to be incorporated into and forms an inseparable part of Credit Facility No. 827/MA/MZH/121 dated December 5, 2016, with maximum credit limit of USD 10,000,000 or equivalent in Rupiah. This facility bears interest at LIBOR/JIBOR +1.9% and will mature on September 4, 2022.

This facility will be used to finance the Company's general investment fund. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, a Subsidiary has not utilized yet this facility.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia as those disclosed in the short-term bank loans.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

For the six-month periods ended June 30, 2020 and 2019, total interest expense on the above long-term bank loans amounted Rp 5,877,134,298 and Rp 1,186,460,455, respectively were capitalized by SPN to property, plant and equipment (Note 11). Interest expense amounted to Rp 1,481,095,005 and nil, respectively were charged by the Group to profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Uang muka		
PT Sintesis Kreasi Bersama	6.157.214.798	6.188.601.976
PT Sinar Galaxy	6.047.420.604	6.914.985.553
PT Raharja Mitra Familia	5.199.778.000	5.199.778.000
JO Acset - WHO HUP	3.652.734.585	-
PT Sintesis Kreasi Utama	3.281.063.051	4.303.100.867
PT Rodeco Indonesia	3.288.610.961	3.630.896.611
PT Sutera Agung Properti	2.830.950.486	2.899.837.886
PT Putragaya Wahana	2.790.693.500	2.093.000.000
PT Prospek Duta Sukses	2.627.888.700	2.627.888.700
PT Sinar Laut Lampung Permai	2.498.006.000	2.498.006.000
PT Sunny Garden Property	2.397.950.000	-
PT Satyagraha Dinamika Unggul	2.082.321.252	-
PT Trans Cibubur Property	1.716.400.769	-
PT Mahardika Agung Lestari	1.659.275.375	1.659.275.375
PT Mustika Adiperkasa	1.424.851.860	3.350.299.009
PT Kreasi Bersama Maju	1.400.829.036	1.400.829.036
PT Canggu International	1.354.112.000	--
PT Astra Modern Land	1.263.202.410	1.940.120.041
JO Shimizu-Bck Mpp Project	1.159.810.113	1.232.035.648
PT Satwika Permai Indah	1.025.491.502	1.025.491.502
PT Wahana Pesona Nirwana	988.328.935	1.170.120.435
PT Multi Artha Pratama	889.899.210	1.110.582.090
PT Bumi Parama Wisesa	885.529.525	1.045.871.250
PT Tatamulia Nusantara Indah	859.376.504	1.215.923.569
PT Danau Winata Indah	836.520.980	836.520.980
PT Cilegon Properti Sejahtera	718.223.550	-
PT Totalindo Eka Persada Tbk	706.588.475	-
PT Pakuwon Jati Tbk	667.456.201	683.204.201
PT Mandiri Sukses Sejahtera	654.394.174	830.126.378
PT Rekatama Global Sinergi	639.224.400	-
PT Kenkawajima Mitra Indonesia	627.892.100	627.892.100
PT Sukses Mandiri Berdikari Jaya	595.958.359	595.958.360
JO Waskita - Trinit 2	593.975.300	-
PT Bangun Inti Artha	556.935.737	556.935.737
PT Sutio Jayatama	529.831.680	529.831.680
PT Metropolitan Kentjana Tbk	525.174.823	975.132.623
PT Acset Indonusa Tbk	501.473.770	501.473.772
PT Lippo Karawaci Tbk	-	1.987.647.751
PT Multi Sarana Jaya Abadi	-	1.624.258.130
PT Windas Development	-	1.195.113.000
Cscec-Megakon-Du Jo	-	1.038.714.763
PT Intraco Lestari	-	944.852.760
Keppel-Metland Joint Operation	-	815.803.980
PT Ciputra Adibuana	-	746.744.289
PT Pakuwon Permai	-	616.976.281
PT Sirius Surya Sentosa	-	597.417.800
PT Maju Gemilang Serpong	-	511.208.125
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	22.381.356.155	18.717.579.301
Sub total	88.016.744.880	86.440.035.559

20. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS

This account consists of:

Advances
PT Sintesis Kreasi Bersama
PT Sinar Galaxy
PT Raharja Mitra Familia
JO Acset - WHO HUP
PT Sintesis Kreasi Utama
PT Rodeco Indonesia
PT Sutera Agung Properti
PT Putragaya Wahana
PT Prospek Duta Sukses
PT Sinar Laut Lampung Permai
PT Sunny Garden Property
PT Satyagraha Dinamika Unggul
PT Trans Cibubur Property
PT Mahardika Agung Lestari
PT Mustika Adiperkasa
PT Kreasi Bersama Maju
PT Canggu International
PT Astra Modern Land
JO Shimizu-Bck Mpp Project
PT Satwika Permai Indah
PT Wahana Pesona Nirwana
PT Multi Artha Pratama
PT Bumi Parama Wisesa
PT Tatamulia Nusantara Indah
PT Danau Winata Indah
PT Cilegon Properti Sejahtera
PT Totalindo Eka Persada Tbk
PT Pakuwon Jati Tbk
PT Mandiri Sukses Sejahtera
PT Rekatama Global Sinergi
PT Kenkawajima Mitra Indonesia
PT Sukses Mandiri Berdikari Jaya
JO Waskita - Trinit 2
PT Bangun Inti Artha
PT Sutio Jayatama
PT Metropolitan Kentjana Tbk
PT Acset Indonusa Tbk
PT Lippo Karawaci Tbk
PT Multi Sarana Jaya Abadi
PT Windas Development
Cscec-Megakon-Du Jo
PT Intraco Lestari
Keppel-Metland Joint Operation
PT Ciputra Adibuana
PT Pakuwon Permai
PT Sirius Surya Sentosa
PT Maju Gemilang Serpong
Others (each account below Rp 500,000,000)
Sub total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN
(lanjutan)**

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Jaminan dari pelanggan		
PT Sinar Galaxy	10.684.113.605	10.684.113.605
PT Samudra Mandiri Sukses	8.000.000.000	5.000.000.000
PT Surya Bisnis Sukses	7.500.000.000	7.500.000.000
PT Palmerindo Property	5.603.446.242	-
PT Rumah Mahardika Karsya	3.002.780.960	3.002.780.960
PT Dewata Wibawa	1.200.000.000	-
PT Pondasi Bumi Pertiwi	1.000.100.080	1.000.100.080
PT Win Win Reality Centre	956.916.675	-
PT Anugerah Inovasi Mandiri	750.000.000	-
Tn Susanto Pirono	721.535.430	-
Tn Hendro Angesti	709.704.395	793.143.080
PT Wahana Pesona Nirwana	697.704.332	697.704.332
PT Surabaya Mercusuar Indonesia	682.821.449	-
PT Anugrah Karya Bangsa	647.701.725	-
Ny Linda Rachmat	614.692.320	614.692.320
PT Prima Hotel Indonesia	603.552.495	-
PT Surya Mandiri Bangunsindo	600.000.000	600.000.000
Toko Era Bangunan	600.000.000	600.000.000
PT Raphael Dharma Medika	571.563.828	-
CV Prima Utama	551.415.972	622.890.822
PT Citra Agung Indonesia	500.000.000	500.000.000
PT Trisila Sentosa Abadi	-	1.197.665.377
PT Putra Mahakarya Sentosa	-	613.617.256
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	25.990.435.661	27.446.813.062
Sub total	72.188.485.169	60.873.520.894
Total	160.205.230.049	147.313.556.453

Jaminan merupakan uang muka jaminan yang diberikan pelanggan kepada Perusahaan.

**20. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS
(continued)**

Deposits from customers
PT Sinar Galaxy
PT Samudra Mandiri Sukses
PT Surya Bisnis Sukses
PT Palmerindo Property
PT Rumah Mahardika Karsya
PT Dewata Wibawa
PT Pondasi Bumi Pertiwi
PT Win Win Reality Centre
PT Anugerah Inovasi Mandiri
Mr Susanto Pirono
Mr Hendro Angesti
PT Wahana Pesona Nirwana
PT Surabaya Mercusuar Indonesia
PT Anugrah Karya Bangsa
Mrs Linda Rachmat
PT Prima Hotel Indonesia
PT Surya Mandiri Bangunsindo
Toko Era Bangunan
PT Raphael Dharma Medika
CV Prima Utama
PT Citra Agung Indonesia
PT Trisila Sentosa Abadi
PT Putra Mahakarya Sentosa
Others (each account below Rp 500,000,000)
Sub total
Total

Deposits represent guarantee deposits from customers to the Company.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	14.066.238.482	17.458.150.726
PT Bumiputera BOT-Finance	307.714.562	388.928.270
Total pinjaman jangka Panjang	14.373.953.044	17.847.078.996
Dikurangi bagian jangka pendek	(7.441.677.135)	(7.096.464.736)
Bagian jangka Panjang	(6.932.275.909)	10.750.614.260

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia melalui perjanjian No. LF0002164 pada tanggal 27 Mei 2019, dengan jumlah total pembiayaan bersih sebesar Rp 19.600.000.000, dibayarkan setiap bulannya untuk jangka waktu 36 bulan sejak 28 Mei 2019 sampai 28 April 2022. Fasilitas ini akan dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,05%.

21. LONG-TERM LOANS

This account consists of:

PT Hitachi Capital Finance Indonesia
PT Bumiputera BOT-Finance
Total long-term loan
Less: Current portion
Long-term portion

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into a investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia based on agreement No. LF0002164 dated May 27, 2019 for a total net financing amount of Rp 19,600,000,000, payable monthly for a period of 36 months starting on May 28, 2019 until April 28, 2022. This facility shall be subject to fixed interest rate at 10.05%.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SGP tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Pemberi pinjaman sebagai berikut:

- Melekatkan, mengikatkan, menambatkan atau dengan cara lain menempatkan Barang pada tanah dan/atau pada benda tidak bergerak lain dimana barang ditempatkan
- Membuat penambahan, perbaikan atau perubahan pada Barang atau merubah cara kerja, fungsi dan mutunya.
- Memindahkan barang dari lokasi barang sebagaimana tertera dalam Surat Penerimaan Barang tanpa izin tertulis lebih dahulu dari Lessor. Perusahaan harus memberitahukan Lessor setiap rencana untuk memindahkan barang dan lokasi baru dari Barang. Apabila Perusahaan cidera janji berdasarkan perjanjian sewa ini, Perusahaan harus membayar penuh kepada Lessor segala pengeluaran termasuk biaya-biaya hukum atas dasar ganti rugi penuh) yang dikeluarkan oleh atau atas nama Lessor dalam menemukan lokasi baru dari barang atau dalam mengambil tindakan untuk menguasai kembali barang atau untuk mempertahankan, mengasuransikan dan menyimpan barang dan dalam setiap tuntutan hukum oleh atau atas nama Lessor untuk melaksanakan kelentuan-ketentuan dalam Perjanjian Sewa ini.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa SGP telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan beberapa fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan selama 36 bulan dengan tingkat bunga 10,5%.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Bumiputera BOT-Finance untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan untuk jangka waktu 36 bulan dengan tingkat bunga sebesar 11,75%.

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

Based on the above loan facility agreements, SGP shall not perform the following without the prior written approval from the Lender:

- Attach, bind, tie or otherwise place the Goods, on the ground and/or building and/or on their immovable goods where the Goods are placed, stored.
- Make any addition, reparation or alteration to the Goods or change its method of works, function or quality control
- Remove the Goods from location stated on Good Acceptance Form without prior written consent from Lender. SGP must notify Lender for any plan to remove the Goods and new location. If SGP is defaulted hereunder, SGP must pay in full to Lender all expenses (including legal fees on full indemnification basis) incurred by or on behalf of SGP in finding out the new location of the Goods or in taking any action to re-control the Goods or to defense, insure and store the Goods and in every legal claim by or on behalf of SGP to perform the provisions herein contained

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the management believes that SGP has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a several investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia for acquisition of vehicles in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 10.5%.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a investment financing facility with PT Bumiputera BOT-Finance for acquisition of vehicle in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 11.75%.

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	9 Juni / June 9, 2016	3 tahun / years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 318.640.000
PT Maybank Indonesia Finance	26 April / April 26, 2016	3 tahun / years	4,70% per tahun/ per annum	Rp 384.300.000
PT Maybank Indonesia Finance	26 April / April 26, 2016	3 tahun / years	4,70% per tahun/ per annum	Rp 214.608.100
PT Maybank Indonesia Finance	29 Agustus / August 29, 2016	3 tahun / years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 119.630.000

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	15 Maret / March 15, 2019	3 tahun / years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 843.300.000

Semua fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into credit agreement with several banks for acquisition of vehicle with details as follows:

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into credit agreement with PT Bank Central Asia Finance for acquisition of vehicle with details as follows:

All of the above facilities are secured by the related purchased vehicles.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Gaji	8.504.560.105	5.954.156.322
Bagian jangka pendek		
Liabilitas imbalan kerja	5.443.679.540	6.742.513.260
Total	13.948.239.645	12.696.669.582

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 56 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

a. Short-term employee benefits liability

Salaries
Short-term maturities of
post-employment benefits liability

b. Post-employment benefits

The Group provides benefits for its employees who reached the retirement age of 56 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia berdasarkan laporannya tanggal 24 Agustus 2020 untuk tahun 2020 dan 25 Februari 2020 untuk tahun 2019 untuk Perusahaan dan aktuaris independen PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia berdasarkan laporan tanggal 25 Agustus 2020 untuk tahun 2020 dan tanggal 12 Februari 2020 untuk tahun 2019 dan untuk PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak).

Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,	
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Biaya jasa kini	2.685.060.329	3.366.053.000
Biaya bunga	1.708.522.740	-
Kurtailmen	(701.193.580)	-
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	(12.821.021)	-
Beban imbalan kerja	3.679.568.468	3.366.053.000

Beban imbalan kerja di bebaskan sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,	
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Beban pokok pendapatan	174.778.684	-
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	3.504.789.784	3.366.053.000
Total	3.679.568.468	3.366.053.000

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	39.833.466.249	49.189.367.600

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability using the "Projected Unit Credit Method" as determined by an independent actuary, PT Milliman Indonesia, in its report on August 24, 2020 for 2020 and February 25, 2020 for 2019, for the Company and an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia in its report on August 25, 2020 for 2020 and on February 12, 2020 for 2019 for PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary).

Employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

Current service cost
Interest cost
Curtailment
Reameasurement of other long-term
employee benefits
Employee benefits expense

Employee benefits expenses was charged as follows:

Cost of revenues
General and
administrative expenses (Note 31)
Total

The amounts of employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

Present value of obligation

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	49.189.367.600	42.466.791.806
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	3.679.568.468	5.051.864.286
Laba (rugi) komprehensif lainnya selama tahun berjalan	(9.391.864.294)	4.061.056.186
Pembayaran manfaat	(3.643.605.525)	(2.389.534.000)
Keuntungan aktuarial neto selama tahun berjalan	-	(810.678)
Saldo akhir	39.833.466.249	49.189.367.600
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.443.679.540)	(6.742.513.260)
Bagian jangka panjang	34.389.786.709	42.446.854.340

Asumsi utama yang digunakan oleh tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Tingkat diskonto	7,5%	7,5%
Tingkat kenaikan gaji (upah)	7,0%	8,5%
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI-II 2011
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian
Usia pensiun normal	55 Tahun / years	55 Tahun / years

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

The movement in the employee benefits liability is as follows:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	49.189.367.600	42.466.791.806	Beginning balance
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	3.679.568.468	5.051.864.286	Employee benefit expense during the year
Laba (rugi) komprehensif lainnya selama tahun berjalan	(9.391.864.294)	4.061.056.186	Other comprehensive loss (income) during the year
Pembayaran manfaat	(3.643.605.525)	(2.389.534.000)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial neto selama tahun berjalan	-	(810.678)	Net actuarial gains during the year
Saldo akhir	39.833.466.249	49.189.367.600	Ending balance
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.443.679.540)	(6.742.513.260)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	34.389.786.709	42.446.854.340	Long term portion

Key assumptions used in 2020 and 2019 are as follows:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tingkat diskonto	7,5%	7,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	7,0%	8,5%	Annual salary increase
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI-II 2011	Mortality
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	Disability rate
Usia pensiun normal	55 Tahun / years	55 Tahun / years	Retirement age

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2019 is as follows:

Tingkat Diskonto / Discount rate			
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	(2.732.554.660)	3.130.800.033	Impact on the net defined benefits obligation

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2020 sebagai berikut:

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of June 30, 2020 is as follows:

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognised within the consolidated statement of financial position.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- c. Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut.

Dalam waktu 12 bulan berikutnya
(periode laporan periode berikutnya)

Antara 2 dan 5 tahun

Antara 5 dan 10 tahun

Di atas 10 tahun

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 8,09 tahun.

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

- c. The maturity of defined benefits obligations as of June 30, 2020 is as follows:

Within the next 12 months (the next annual reporting period)

Between 2 and 5 years

Between 5 and 10 years

Beyond 10 years

The average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 8,09 years.

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan masing - masing pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective share ownership as of June 30, 2020 and December 31, 2019, are as follows:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares	Total Persentase Pemilikan Saham (%) / Percentage of Ownership (%)	Total Amount	Shareholders
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Suryaparamitra Abadi
PT Multifortuna Asindo	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Multifortuna Asindo
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.080.000.000	40	108.000.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.700.000.000	100	270.000.000.000	Total

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham No. 59 tanggal 12 Juni 2020, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 108.000.000.000, dimana dividen sebesar Rp 54.000.000.000 yang telah dibagikan pada tanggal 12 Desember 2019, sehingga hutang dividen per 30 Juni 2020 sebesar Rp 54.000.000.000.

Based on notarial deed No. 59 dated June 12, 2020, the shareholders approved the distribution of dividends amounting to Rp 108,000,000,000. Rp 54,000,000,000 which has been paid on December 12, 2019. As of June 30, 2020, outstanding dividends payable amounted to Rp 54,000,000,000.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 26).

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Kelebihan harga jual di atas nilai nominal
Biaya emisi efek

742.000.000.000
(37.514.436.831)

Total

704.485.563.169

Excess of proceeds over par value
Share issuance cost

Total

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000 (Catatan 22).

26. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has appropriated Rp 5,000,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 22).

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	491.611.149.353	479.675.598.242
Penerbitan modal saham untuk kepentingan non-pengendali	100.000.000.000	-
Bagian laba (rugi) tahun berjalan	(666.001.403)	11.935.551.111
Total	590.945.147.950	491.611.149.353

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

Balance at beginning of year
Issuance
of share capital to non-controlling
interest
Share of total comprehensive income (loss)
for the year

Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non- pengendali

Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan nonpengendali/ Profit (Loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		30 Juni/ June 30, 2020 %	31 Des/ Dec 31, 2019 %	30 Juni/ June 30, 2020 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Des/ Dec 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million
PT Surya Pertiwi Nusantara	Indonesia	49	49	(5.753)	(2.299)	219.000	224.754
PT Surya Graha Pertiwi	Indonesia	50	50	5.087	10.196	371.945	266.857
						590.945	491.611

27. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	PT Surya Pertiwi Nusantara		PT Surya Graha Pertiwi		
	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset lancar	120.150.489.677	133.857.871.627	8.581.749.435	61.654.689.970	Current assets
Aset tidak lancar	952.620.822.641	936.316.057.471	834.835.683.346	702.115.320.345	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	218.332.414.595	216.768.438.278	18.064.979.299	21.311.667.595	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	407.498.805.789	394.723.703.976	81.463.447.678	208.744.195.167	Non-current liabilities
Pendapatan	<u>75.334.534.202</u>	<u>213.897.242.718</u>	<u>36.519.940.500</u>	<u>69.254.805.300</u>	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	<u>(12.432.026.345)</u>	<u>(10.048.273.249)</u>	<u>10.174.858.251</u>	<u>33.775.099.175</u>	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u>(11.741.694.910)</u>	<u>(10.106.119.388)</u>	<u>10.174.858.251</u>	<u>33.775.099.175</u>	Total comprehensive income (loss) for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari: Kegiatan Operasi	<u>29.253.939.349</u>	<u>53.131.800.823</u>	<u>12.393.469.521</u>	<u>42.545.993.806</u>	Net cash inflow (outflow) from: Operating activities
Kegiatan Investasi	<u>(58.655.694.374)</u>	<u>(246.880.207.058)</u>	<u>(14.544.832.238)</u>	<u>(111.788.385.913)</u>	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	<u>38.545.703.278</u>	<u>170.840.567.888</u>	<u>2.469.786.371</u>	<u>71.986.780.166</u>	Financing activities

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Penjualan			Sales
Barang lokal	745.448.427.804	918.438.849.607	Local goods
Barang impor	89.457.264.754	101.275.341.762	Imported goods
Sub total	834.905.692.558	1.019.714.191.369	Sub total
Pendapatan sewa	20.870.894.160	19.786.619.700	Rental income
Total	855.776.586.718	1.039.500.811.069	Total

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, tidak terdapat penjualan terhadap individu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto.

During the six-month periods ended June 30, 2020 and 2019, there are no sales to individual customer with more than 10% of net sales.

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Perdagangan dan Pabrikasi			Trading and Manufacturing
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	31.864.701.676	31.009.355.663	Raw material, packings and part consumed
Upah langsung	11.953.279.421	12.369.666.629	Direct labor
Beban pabrikasi	18.247.423.719	19.144.151.998	Manufacturing expenses
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 13)	15.397.750.948	14.688.131.216	Depreciation and amortization expense (Notes 11 and 13)
Total biaya produksi	77.463.155.764	77.211.305.506	Total production cost
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	7.502.272.080	651.622.214	Add: work in process at beginning of year
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	84.965.427.844	77.862.927.720	Work in process available to be manufactured
Dikurangi: persediaan dalam proses akhir tahun	(6.652.072.821)	(426.245.686)	Less: work in process at end of year
Beban produksi	78.313.355.023	77.436.682.034	Cost of goods manufactured
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	390.982.988.529	299.028.195.730	Add: finished goods at beginning of year
Pembelian selama tahun berjalan	560.442.790.104	823.175.824.257	Purchases during the year
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	1.029.739.133.656	1.199.640.702.021	Finished goods available for sale
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(419.102.605.766)	(439.626.545.166)	Less: finished goods at end of year
Sub total	610.636.527.890	760.014.156.855	Sub total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

29. COST OF REVENUES (continued)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Depresiasi aset hak guna (Catatan 14)	3.562.500.000	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 14)
Jasa pembersihan	2.704.269.707	1.652.579.166	Cleaning service
Jasa Keamanan	2.126.220.000	2.389.200.000	Security service
Biaya perawatan gedung	147.844.980	-	Building maintenance
Telepon, listrik dan air	55.784.020	415.817.183	Telephone, electricity and water
Sewa	-	2.250.000.000	Rental
Sub total	8.596.618.707	6.707.596.349	Sub total
Beban pokok pendapatan	619.233.146.597	766.721.753.204	Cost of revenues

Pada 2020 dan 2019, pembelian dari satu pemasok tunggal dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari pembelian neto berasal dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi masing-masing mewakili 58,52% and 62,21% dari pendapatan bersih konsolidasian.

In 2020 and 2019, purchases made from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the net purchases is from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party which represents 58.52% and 62.21%, of the consolidated net revenues, respectively.

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 32.

Untuk mengurangi ketergantungan hanya kepada satu pemasok, Perusahaan mendirikan Entitas Anak, PT Surya Pertiwi Nusantara dengan kegiatan utama memproduksi produk TOTO yang akan dipasok ke Perusahaan.

To reduce dependence on only one supplier, the Company established a subsidiary, PT Surya Pertiwi Nusantara which main activities is manufacturing of TOTO products to be supplied to the Company.

30. BEBAN PENJUALAN

30. SELLING EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Promosi	47.360.935.929	11.368.375.200	Promotion
Ongkos angkut	33.547.196.261	34.002.266.757	Freight
Pengemasan	28.485.700	17.062.600	Packaging
Komisi	13.220.332	31.784.157	Commission
Penagihan	7.023.000	99.371.545	Billing
Total	80.956.861.222	45.518.860.259	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Gaji dan tunjangan	42.407.459.259	45.542.789.682	Salaries and allowances
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 13)	13.305.935.958	9.161.910.036	Depreciation and amortization (Notes 11 and 13)
Penyusutan atas aset hak guna (Catatan 14)	5.783.760.687	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 14)
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	4.142.521.681	-	Provision for impairment in receivables (Notes 5 and 6)
Imbalan kerja (Catatan 23)	3.504.789.784	3.366.053.000	Employee benefits (Note 23)
Sewa	3.478.400.024	9.145.399.637	Rent
Jasa profesional Outsourcing	3.257.411.736 2.615.045.008	1.500.515.623 1.867.037.015	Professional fees Outsourcing
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	2.415.022.480	2.454.039.910	Stationeries, printing and photocopy
Perjalanan dinas	2.142.887.890	3.129.689.631	Business travelling
Asuransi dan jamsostek	2.052.011.392	2.423.737.208	Insurance and jamsostek
Hiburan dan sumbangan	1.828.678.682	875.948.712	Entertainment and donation
Retribusi dan perizinan	1.430.526.079	537.308.020	Retribution and permits
Royalty	1.420.008.921	1.937.867.128	Royalty
Telepon, listrik dan air	1.349.501.451	1.634.808.029	Telephone, electricity and water
Pemeliharaan dan perbaikan	1.312.662.334	764.667.544	Repairs and maintenance
Pajak	709.988.955	354.531.014	Taxes
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	2.963.501.806	4.499.058.864	Others (each account below Rp 300,000,000)
Total	96.120.114.127	89.195.361.053	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dibuat berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh masing-masing pihak.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Wadah Atelier Indonesia	474.704.500	-
PT Surya Toto Indonesia Tbk	267.555.045	282.635.320
Total	742.259.545	282.635.320
Persentase terhadap total aset	0,03%	0,01%

- b. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	803.913.139	379.442.336
PT Wadah Atelier Indonesia	7.531.324	6.866.575
Total	811.444.463	386.308.911
Persentase terhadap total aset	0,03%	0,01%

- c. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	183.661.786.957	441.232.997.793
PT Diansurya Global	295.179.075	96.882.450
PT Secom Bhayangkara	-	667.173.082
Total	183.956.966.032	441.997.053.325
Persentase terhadap total liabilitas	16,33%	35,54%

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

Balances and transactions with related parties are as follows:

- a. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 trade receivables to related parties are as follows:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Wadah Atelier Indonesia	-	-	PT Wadah Atelier Indonesia
PT Surya Toto Indonesia Tbk	282.635.320	282.635.320	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Total	282.635.320	282.635.320	Total
Persentase terhadap total aset	0,01%	0,01%	Percentage to total assets

- b. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, other receivables to related parties are as follows:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	379.442.336	379.442.336	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	6.866.575	6.866.575	PT Wadah Atelier Indonesia
Total	386.308.911	386.308.911	Total
Persentase terhadap total aset	0,01%	0,01%	Percentage to total assets

- c. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, trade payables to related parties are as follows:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	441.232.997.793	441.232.997.793	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	96.882.450	96.882.450	PT Diansurya Global
PT Secom Bhayangkara	667.173.082	667.173.082	PT Secom Bhayangkara
Total	441.997.053.325	441.997.053.325	Total
Persentase terhadap total liabilitas	35,54%	35,54%	Percentage to total liabilities

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

d. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
PT Surya Toto Indonesia Tbk	3.643.563.720
Persentase terhadap total liabilitas	0,32%

e. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
PT Surya Toto Indonesia Tbk	141.867.700.000
Persentase terhadap total liabilitas	12,60%

Berdasarkan perjanjian No. 17 tanggal 2 Februari 2017, SGP memperoleh pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar maksimum Rp 190.000.000.000 dengan bunga Cost of Fund Pihak Pertama ditambah Margin 0,5% dan dengan jangka waktu 10 tahun. Pinjaman digunakan untuk pembangunan properti investasi Perusahaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 2 Februari 2017 oleh Notaris Dr Irawan Soerodjo S.H, Msi, SPN memperoleh pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia, Tbk sebesar maksimum Rp 269.500.000.000 dengan bunga Cost of Fund Pihak Pertama ditambah Margin 0,5% dan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun. Pinjaman digunakan untuk pembangunan pabrik SPN. SPN menerima pinjaman diatas pada tahun 2016

Pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, jumlah beban bunga atas pinjaman di atas masing-masing sebesar Rp 452.135.731 dan Rp 1.029.437.500 dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian (Catatan 11) sementara beban bunga masing-masing sebesar Rp 3.672.829.977 dan Rp 6.695.152.669 diakui pada laba rugi.

SGP dan SPN tidak memberikan jaminan dalam bentuk harta tetap atau tidak tetap kepada PT Surya Toto Indonesia Tbk. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, SGP dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan tindakan-tindakan di bawah ini tanpa persetujuan terlebih dahulu dari PT Surya Toto Indonesia Tbk:

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

d. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, other payable to related party are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	5.533.075.263	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Percentage to total liabilities	0,44%	

e. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, due to related party are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	246.367.700.000	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Percentage to total liabilities	19,81%	

Based on agreement No. 17 dated February 2, 2017, SGP obtained loan from PT Surya Toto Indonesia with a maximum limit of Rp 190,000,000,000 with interest at Cost of Fund plus 0.5% margin for a period of 10 years. This loan is used for construction of the SGP's investment property.

Based on Notarial Deed No. 16 dated February 2, 2017 of Dr Irawan Soerodjo S.H, Msi, SPN obtained loan from PT Surya Toto Indonesia, Tbk with a maximum of Rp 269,500,000,000 with interest at Cost of Fund plus Margin 0.5% margin for a period of 10 years. This loan is used for construction of the SPN's factory. SPN received the proceeds from the above loans in 2016.

For the six-month periods ended June 30, 2020 and 2019, interest expense from the above loans amounted to Rp 221,546,508 and Rp 504,424,375, respectively were capitalized to construction in progress (Note 11) while interest expense amounted to Rp 3,672,829,977 and Rp 6,695,152,669, respectively were charged to profit or loss.

SGP and SPN do not provide collateral in the form of movable or immovable assets to PT Surya Toto Indonesia Tbk. Under the Loan Agreements, SGP and SPN are not permitted to perform any of the following actions without prior approval from PT Surya Toto Indonesia Tbk:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- a. Menjaminkan harta tetap yang dimiliki SGP dan SPN kepada pihak lain di kemudian hari.
- b. Memperoleh pinjaman berikutnya.
- c. Menjaminkan semua hasil tagihan maupun inventori atau aktiva yang dimiliki SGP dan SPN kepada pihak lain di kemudian hari.
- d. Mengadakan ikatan untuk memberikan jaminan kepada pihak lain di kemudian hari.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

- f. Penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,	
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)
PT Surya Toto Indonesia Tbk	855.776.586.718	1.054.373.225.155
Persentase terhadap total penjualan	100%	100%

- g. Pembelian yang berasal pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-month Period Ended June 30,	
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)
PT Surya Toto Indonesia Tbk	500.197.467.475	655.140.907.899
PT Diansurya Global	629.408.250	800.550.000
Total	500.826.875.725	655.941.457.899
Persentase terhadap total pembelian	89,92%	79,35%

- h. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 juni 2020 dan 2019 masing-masing sejumlah Rp 13.670.000.000 dan Rp 14.554.500.000.

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

- a. Pledge the SGP's and SPN's properties to other parties in the future.
- b. Obtain succeeding loan.
- c. Pledge all receivables and inventory or assets owned by SGP and SPN to other parties in the future.
- d. Enter into agreement to provide a guarantee to other parties in the future.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Subsidiaries have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

- f. Sales to related parties are as follows:

- g. Purchases from related parties are as follows:

- h. For the six months period ended June 30, 2020 and 2019, total remuneration paid to key management personnel amounted Rp 13,670,000,000 and Rp 14,554,500,000, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi.

Nature of relationship and type of transaction with related parties.

Pihak-pihak berelasi/ Related party	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common Ownership	Pembelian / Purchases Penggantian beban / Expense reimbursement Utang bunga pinjaman / interest on loan Pinjaman / Loan Penjualan / Sales Pembelian/ Purchases
PT Diansurya Global	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	
PT Wadah Atelier Indonesia	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Pendapatan sewa / Rental income
PT Secom Bhayangkara	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Biaya keamanan / Security fee

33. KOMITMEN

33. COMMITMENTS

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa

Grup menyewa berbagai toko ritel, kantor, gudang dan tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai tiga puluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

Berdasarkan akta Notaris Dr Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (Entitas Anak) mengadakan perjanjian sewa tanah seluas 3,750 m² dari Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81 dengan jangka waktu sewa selama 30 tahun dimulai sejak tanggal 13 Juni 2013 sampai dengan 13 Juni 2043 (Catatan 33).

Kemudian, berdasarkan Akta Notaris tersebut, SGP berkewajiban untuk menyediakan ruangan kantor kepada Bineksos, beban sewa dengan luas are 1.000 m² di "Wisma 81" yang masih dalam tahap pembangunan.

a. Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group leases various retail outlets, offices, warehouses and land under noncancellable operating lease agreements. The lease terms are between one and thirty years and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr Irawan Soerodjo, SH, Msi, PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (a Subsidiary) entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in Developing of Economic and Social Knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m² and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043 (Note 33).

In addition, based on the agreement, SGP is obliged to provide Bineksos an office space, free of rental, with an area of 1,000 m² in "Wisma 81", SGP's building currently under construction on the rented land.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 21 Januari 2016 dengan notaris yang sama, terdapat addendum perjanjian terkait dengan perjanjian diatas mengenai pengalihan hak penggunaan ruangan kantor seluas 1.000 m2 kepada SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP. Sebagai imbalannya, SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP akan membayar yang akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian Penilai Terdaftar. Biaya ini akan dibayarkan setiap kuartal pada saat SGP dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP mulai menempati ruang kantor 1.000 m2.

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewal/ Leased items
PT Sewu Mas	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang
Hendra Pradipta	Gudang di Margomulyo/ Warehouse at Margomulyo
Gunawan Rahardjo	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya
Arniawati	Mess di Tangerang/ Lodge at Tangerang
Dedi Hartanto	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang
Lembaga Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos)	Tanah/ Land

Aset hak guna guna dan liabilitas sewa yang terkait diungkapkan pada Catatan 14.

SGP menyewakan ruang kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 1-2 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan SGP:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewal/ Leased items
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/Building space
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/Building space

33. COMMITMENTS (continued)

a. Operating lease commitments - the Group as lessee (continued)

Based on Notarial Deed No. 114 by the same notary dated January 21, 2016, an amendment has been made to the above agreement with respect to the use of the office space of 1,000 m2 wherein the right of use has been transferred to SGP and/or other parties assigned by SGP. In return, SGP and/or other parties assigned by SGP shall pay a corresponding fee with the amount to be determined based on the assessment result by a registered valuer. This fee shall be paid every quarter and will start once SGP and/or other parties assigned by SGP began occupying the 1,000 m2 office space.

Periode perjanjian/ Period of agreement 2019	Periode perjanjian/ Period of agreement 2018
2 Mei / May 2017 - 2 Mei / May 2019	2 Mei / May 2017 - 2 Mei / May 2019
1 April / April 2019 30 April / April 2020	- -
1 Maret / March 2019 - 28 Februari / February 2020	1 Februari / February 2017 - 25 Februari / February 2019
1 April / April 2019 - 1 April / April 2020	1 Februari / February 2017 - 1 April / April 2019
1 September / September 2019 -	1 September / September 2017-
1 Agustus / August 2020	1 Agustus / August 2019
1 Juli / July 2016 - 30 Juni / June 2022	1 Juli / July 2016 - 30 Juni / June 2022
13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043

The related rights-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Note 14.

SGP leased out office space under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are 1-2 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

The following are counterparties of the SGP's lease commitments:

Periode perjanjian/ Period of agreement 2020	Periode perjanjian/ Period of agreement 2019
1 Januari/January 1, 2020 - 31 Desember / December 31, 2021	1 Januari/January 1, 2019 - 31 Desember / December 31, 2020
1 Januari/January 1, 2020 - 31 Desember / December 31, 2021	1 Januari/January 1, 2019 - 31 Desember / December 31, 2020

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

a. Fasilitas bank garansi

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2020, digunakan untuk jaminan proyek pengadaan barang saniter. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank HSBC Indonesia (dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.800.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperpanjang hingga 4 Oktober 2020 untuk menunjang aktivitas Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2020 dan telah diperpanjang hingga 19 Juli 2021. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2020. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

b. Perjanjian dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk

Berdasarkan *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) menunjuk Perusahaan sebagai agen tunggal produk TOTO di Indonesia. STI berjanji untuk tidak memberikan hak distribusi produk TOTO di Indonesia kepada pihak ketiga selama berlakunya perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang melalui konsultasi antara kedua belah pihak.

33. COMMITMENTS (continued)

c. Bank guarantee facilities

The Company has bank guarantee facility from PT Bank Resona Perdania with maximum limit of USD 1,000,000 that expired on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020 to be used for the Company's procurement of sanitary project. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia with maximum principal amount of Rp 35,800,000,000 that will expire on March 31, 2021. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum principal amount Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2019 and has been extended until October 4, 2020 to support the Company's activity. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has renewable bank guarantee facility with maximum amount of USD 15,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia. This facility that expired on July 19, 2020 and has been extended until July 19, 2021. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum principal amount Rp 40,000,000,000 that will expire on July 18, 2020. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

d. Agreement with PT Surya Toto Indonesia Tbk

Based on *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) appoints the Company as sole agent of TOTO products in Indonesia. STI undertakes to abstain from granting any distribution rights regarding TOTO products in Indonesia to third parties at the time during the term of this agreement.

This agreement is valid from January 1, 2016 and remain in full force until December 31, 2026 and may be extended pursuant to consultation between both parties.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

c. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Toto Limited, Jepang

Efektif tanggal 28 November 2016, SPN mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, SPN berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 2% dari penjualan bersih SPN atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh SPN berasal dari penjualan bersih di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 28 November 2016, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.

Biaya lisensi kepada Toto Limited, Jepang masing-masing sebesar Rp 1.420.008.921 dan Rp 1.937.867.128 pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 atau 0,80% dan 1,44% dari beban operasi.

33. COMMITMENTS (continued)

e. Trademark License Agreement with Toto Limited, Japan

Effective November 28, 2016, SPN entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, SPN is required to pay the trademark license fee at the rate of 2% of net sales of the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license fee required to be paid by SPN are derived from net sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 28, 2016 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2021.

Trademark license fee to Toto Limited, Japan amounted to Rp 1,420,008,921 and Rp 1,937,867,128 for the six-month periods ended June 30, 2020 and 2019 which represents 0.80% and 1.44% of operating expenses, respectively.

34. INFORMASI SEGMENT

34. SEGMENT INFORMATION

30 Juni 2020	Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	June 30, 2020
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	36.519.940.500	(15.663.416.340)	20.856.524.160	Rental income
Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Sales
Barang lokal	482.804.406.043	333.676.003.134	-	5.306.558.090	-	(75.340.671.302)	746.446.295.965	Local goods
Barang impor	6.870.542.961	54.443.336.768	19.332.982.639	7.826.904.225	-	-	88.473.766.593	Imported goods
Pendapatan netto	489.674.949.004	388.119.339.902	19.332.982.639	13.133.462.315	36.519.940.500	(91.004.087.642)	855.776.586.718	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	8.610.988.707	(14.370.000)	8.596.618.707	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of sales
Barang lokal	384.846.823.653	250.563.768.701	-	6.088.941.302	-	(78.569.750.599)	562.929.783.057	Local goods
Barang impor	4.089.984.261	29.085.274.126	9.564.015.291	4.967.471.155	-	-	47.706.744.833	Imported goods
Sub total	388.936.807.914	279.649.042.827	9.564.015.291	11.056.412.457	8.610.988.707	(78.584.120.599)	619.233.146.597	Sub total
Laba bruto	100.738.141.090	108.470.297.075	9.768.967.348	2.077.049.858	27.908.951.793	(12.419.967.043)	236.543.440.121	Gross profit
Beban penjualan	-	-	-	-	-	-	(80.956.861.222)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-	-	(96.120.114.127)	General and Administrative expenses
Beban lain-lain - netto	-	-	-	-	-	-	(11.944.257.300)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	47.522.207.472	Income before final tax and income tax

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

30 Juni 2019	Perdagangan dan Pabrikan/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental/ income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	June 30, 2019
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	34.627.402.650	(14.840.782.950)	19.786.619.700	Rental income
Penjualan								Sales
Barang lokal	495.234.724.407	418.753.238.473	-	4.482.517.863		(31.631.136)	918.438.849.607	Local goods
Barang impor	8.783.147.412	61.602.939.237	26.602.744.541	4.286.510.572	-	-	101.275.341.762	Imported goods
Pendapatan neto	504.017.871.819	480.356.177.710	26.602.744.541	8.769.028.435	34.627.402.650	(14.872.414.086)	1.039.500.811.069	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	6.707.596.349		6.707.596.349	Cost of revenues
Beban pokok penjualan								Cost of sales
Barang lokal	481.704.570.038	325.341.274.761		2.882.903.876		(108.272.024.522)	701.656.724.153	Local goods
Barang impor	5.635.317.341	34.953.601.025	15.302.069.668	2.466.444.668	-	-	58.357.432.702	Imported goods
Sub total	487.339.887.379	360.294.875.786	15.302.069.668	5.349.348.544	6.707.596.349	(108.272.024.522)	766.721.753.204	Sub total
Laba bruto	16.677.984.440	120.061.301.924	11.300.674.873	3.419.679.891	27.919.806.301	93.399.610.436	272.779.057.865	Gross profit
Beban								
Penjualan							(45.518.860.259)	Selling expenses
Umum dan Administrasi							(89.195.361.053)	General and administrative
Beban lain-lain - neto							(2.180.603.358)	Other expense - net
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan							135.884.233.195	Income before Income tax

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha harian, Grup dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko utama yang dihadapi oleh Grup muncul dari instrumen keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko pasar, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa rekanan tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan total piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by Group arising from its financial instruments of the Group are market risk, credit risk and liquidity risk. The importance of the policies in managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manages the risk which are summarized below.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limit of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Maksimum risiko kredit yang dihadapi Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 .

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 :

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Bank	24.457.086.032	31.234.801.901
Setara kas	50.078.423.670	116.387.777.974
Piutang usaha	367.103.480.838	524.564.093.771
Piutang lain-lain	6.871.823.765	20.947.651.379
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	-	594.886.350
Total	448.510.814.305	693.729.211.375

Berikut merupakan tabel yang memberikan informasi mengenai kualitas kredit dan analisis umur dari aset keuangan Grup berdasarkan pada penilaian kredit debitor Grup pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 :

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The maximum exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding financial assets at June 30, 2020 and December 31, 2019.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure faced by the Group as of June 30, 2020 and December 31, 2019:

Cash in banks
Cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other non-current assets -
refundable deposits

Total

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of June 30, 2020 and December 31, 2019:

30 Juni 2020/ June 30, 2020							
Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor Impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ Past due and impaired	Total/ Total		
	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	lebih dari 60 hari/ Over 60 days				
Bank	24.457.086.032	-	-	-	-	24.457.086.032	Cash in banks
Setara kas	50.078.423.670	-	-	-	-	50.078.423.670	Cash equivalents
Piutang usaha	183.461.194.142	68.919.236.483	46.076.153.104	68.646.897.109	4.773.634.548	371.877.115.386	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.278.823.765	-	-	5.593.000.000	2.397.000.000	9.268.823.765	Other receivables
Total	259.275.527.609	68.919.236.483	46.076.153.104	74.239.897.109	7.170.634.548	455.681.448.853	Total
31 Desember 2019/ December 31, 2019							
Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor Impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ Past due and impaired	Total/ Total		
	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	lebih dari 60 hari/ Over 60 days				
Bank	31.234.801.901	-	-	-	-	31.234.801.901	Cash in banks
Setara kas	116.387.777.974	-	-	-	-	116.387.777.974	Cash equivalents
Piutang usaha	238.457.064.963	177.719.623.233	66.727.356.424	41.660.049.151	1.430.112.867	525.994.206.638	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.080.454.384	12.475.196.995	-	6.392.000.000	1.598.000.000	22.545.651.379	Other receivables
Aset tidak lancar Lainnya - uang jaminan	594.886.350	-	-	-	-	594.886.350	Other non-current assets - refundable deposits
Total	388.754.985.572	190.194.820.228	66.727.356.424	48.052.049.151	3.028.112.867	696.757.324.242	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrument keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrument dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian total terutang masih tertagih terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko tingkat suku bunga dan risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2020:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (Decrease) in basis points	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
30 Juni 2020/ June 30, 2020	100	4.290.092.441
	-100	(4.290.092.441)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the six-month periods ended June 30, 2020:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rp/ Increase (Decrease) in Rp rate		Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
30 Juni 2020/ June 30, 2020	USD	6% (6%)	(513.379.694) 513.379.694
	JPY	7% (7%)	11.791.669 (11.791.669)
	GBP	4% (4%)	(16.218.626) 16.218.626
	EUR	5% (5%)	(125.730.818) 125.730.818

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 36.

c. Risiko Likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup untuk mengatasi dampak dari arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Group's income before tax for the six-month period ended June 30, 2020:

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 36.

c. Liquidity Risk

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows and continues to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative, which may include bank loans.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at June 30, 2020 and December 31, 2019:

30 Juni 2020/ June 30, 2020							
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.931.883.913	84.707.339.613	-	-	-	86.639.223.526	Short-term bank loans
Utang usaha	187.808.521.153	9.294.773.439	-	-	-	197.103.294.592	Trade payables
Utang lain-lain	48.640.065.155	-	-	-	-	48.640.065.155	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	27.146.077.729	-	-	-	-	27.146.077.729	Accrued expenses
Utang Dividen	-	54.000.000.000	-	-	-	54.000.000.000	Dividends payable
Jaminan dari pelanggan	160.205.230.084	-	-	-	-	160.205.230.084	Deposits from customers
Pinjaman jangka panjang	2.150.611.200	6.451.833.600	7.231.626.000	46.022.200	-	15.880.093.000	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	284.151.278	852.453.833	1.563.265.266	-	-	2.699.870.377	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	14.015.029.840	41.275.440.334	51.668.486.207	132.603.420.934	-	239.562.377.315	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	2.635.570.902	7.906.712.707	17.808.758.400	89.043.792.000	-	117.394.834.009	Leased liabilities
Utang kepada Pihak berelasi	2.989.311.994	27.681.636.179	29.797.329.283	77.324.260.933	43.289.021.721	181.081.560.110	Due to related party
Total	447.806.453.248	232.170.189.705	108.069.465.156	299.017.496.067	43.289.021.721	1.130.352.625.897	Total

31 Desember 2019/ December 31, 2019							
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	33.972.305.975	52.538.069.483	-	-	-	86.510.375.458	Short-term bank loans
Utang usaha	449.601.319.766	2.527.684.047	-	-	-	452.129.003.813	Trade payables
Utang lain-lain	64.501.449.075	-	-	-	-	64.501.449.075	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	8.824.607.654	-	-	-	-	8.824.607.654	Accrued expenses
Jaminan dari Pelanggan	-	60.873.520.894	-	-	-	60.873.520.894	Deposits from customers
Pinjaman jangka Panjang	1.519.089.000	7.083.355.800	11.624.892.800	-	-	20.227.337.600	Long-term loan
Utang pembiayaan Konsumen	401.329.235	1.604.590.427	2.485.201.463	-	-	4.491.121.125	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	2.567.256.649	25.527.038.674	71.674.898.688	74.304.147.880	-	174.073.341.891	Long-term bank loans
Utang kepada Pihak berelasi	7.669.586.322	25.935.450.490	60.631.258.163	86.382.153.000	250.371.175.125	430.989.623.100	Due to related party
Total	569.056.943.676	176.089.709.815	146.416.251.114	160.686.300.880	250.371.175.125	1.302.620.380.610	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset			
Bank	EUR	29.218	469.835.665
	JPY	2.976.467	395.274.818
	USD	16.928	242.099.822
Total aset			1.107.210.305
Liabilitas			
Utang usaha	USD	613.115	8.768.767.989
	GBP	23.041	405.465.647
	JPY	1.397.000	185.521.600
	EUR	3.076	49.458.671
			9.409.213.907
Utang lain-lain	EUR	182.519	2.934.993.349
	JPY	311.000	41.300.800
	USD	173.745	2.484.899.487
			-
			5.461.193.636
Utang bank jangka panjang			-
Total liabilitas			14.870.407.543
Liabilitas neto			(13.763.197.238)

Kurs rata-rata mata uang asing pada tanggal 14 September 2020 adalah sebesar Rp 14.974 untuk 1 USD, Rp 17.743 untuk 1 EUR, Rp 141 untuk 1 JPY dan Rp 19.200 untuk 1 GBP. Kurs tersebut dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika aset dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2020 dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tanggal 14 September 2020, maka liabilitas neto akan meningkat sebesar Rp 803.721.026.

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and its Rupiah equivalent using the exchange rate set by Bank Indonesia at each end of the reporting period is as follows:

	30 Juni / June 30, 2020			31 Desember/ December 31, 2019		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Assets						Assets
Cash in banks	EUR	29.218	469.835.665	EUR	464.101	7.234.683.446
	JPY	2.976.467	395.274.818	JPY	2.976.912	380.955.429
	USD	16.928	242.099.822	USD	17.456	242.657.700
Total assets		1.107.210.305			7.858.296.575	Total assets
Liabilities						Liabilities
Trade payables	USD	613.115	8.768.767.989	USD	214.314	2.979.187.035
	GBP	23.041	405.465.647	GBP	29.640	540.934.792
	JPY	1.397.000	185.521.600			-
	EUR	3.076	49.458.671	EUR	81.717	1.273.851.132
			9.409.213.907			4.793.972.959
Other payables	EUR	182.519	2.934.993.349	EUR	734.353	11.447.529.408
	JPY	311.000	41.300.800	JPY	311.000	39.797.613
	USD	173.745	2.484.899.487	USD	2.029	28.202.369
			-	GBP	29	534.358
			5.461.193.636			11.516.063.748
Long-term bank loans			-	USD	55.318	768.978.156
Total liabilities		14.870.407.543				17.079.014.863
Net Liabilities		(13.763.197.238)				(9.220.718.288)

The exchange rate as of September 14, 2020 is Rp 14,974 to 1 USD, Rp 17,743 to 1 EUR, Rp 41 to 1 JPY and Rp 19,200 to 1 GBP. These were calculated based on the average buying and selling rates of Bank notes and/ or transaction exchange rates last quoted by Bank Indonesia on that date. If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of June 30, 2020 was translated using the middle rate as of September 14, 2020, the net liabilities would increase by Rp 803,721,026.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan.

	30 Juni/ June 30, 2020		31 Desember/ December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan				
Biaya/Pinjaman dan Piutang yang diamortisasi				
Kas dan setara kas	75.803.222.909	75.803.222.909	148.789.684.509	148.789.684.509
Piutang usaha				
Pihak ketiga	366.361.221.293	366.361.221.293	524.281.458.451	524.281.458.451
Pihak berelasi	742.259.545	742.259.545	282.635.320	282.635.320
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	6.060.379.302	6.060.379.302	20.561.342.468	20.561.342.468
Pihak berelasi	811.444.463	811.444.463	386.308.911	386.308.911
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	-	-	594.886.350	594.886.350
Total	449.778.527.512	449.778.527.512	694.896.316.009	694.896.316.009
Liabilitas keuangan				
Yang diamortisasi:				
Utang bank jangka pendek	82.120.000.000	82.120.000.000	83.030.000.000	83.030.000.000
Utang usaha				
Pihak ketiga	13.146.328.560	13.146.328.560	10.131.950.488	10.131.950.488
Pihak berelasi	183.956.997.531	183.956.997.531	441.997.053.325	441.997.053.325
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	44.996.501.435	44.996.501.435	58.965.473.812	58.965.473.812
Pihak berelasi	3.643.563.720	3.643.563.720	5.533.075.263	5.533.075.263
Biaya yang masih harus dibayar	27.146.077.729	27.146.077.729	8.824.607.654	8.824.607.654
Utang dividen	50.044.952.584	50.044.952.584	-	-
Pinjaman jangka panjang	14.373.953.034	14.778.789.230	17.847.078.996	18.224.121.176
Utang pembiayaan konsumen	3.230.978.090	3.282.046.502	3.959.612.782	3.970.213.654
Utang bank jangka panjang	205.021.544.174	205.021.544.174	145.105.284.710	145.105.284.710
Jaminan dari pelanggan	72.188.485.207	72.188.485.207	60.873.520.894	60.873.520.894
Liabilitas sewa	117.394.834.009	51.868.457.488	-	-
Utang kepada pihak berelasi	141.867.700.000	141.867.700.000	246.367.700.000	246.367.700.000
Total	959.131.916.073	894.061.444.160	1.082.635.357.924	1.083.023.000.976

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the financial statements.

	30 Juni/ June 30, 2020		31 Desember/ December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Financial assets				
At Amortised Cost/Loans and Receivables				
Cash and cash equivalents				
Trade receivables				
Third parties				
Related party				
Other receivables				
Third parties				
Related party				
Other non-current assets - refundable deposits				
Total	449.778.527.512	449.778.527.512	694.896.316.009	694.896.316.009
Financial liabilities				
At amortized cost:				
Short-term bank loans				
Trade payables				
Third parties				
Related party				
Other payables				
Third parties				
Related party				
Accrued expenses				
Dividends payable				
Long-term loans				
Consumer financing payables				
Long-term bank loans				
Deposit from customers				
Lease liabilities				
Due to related party				
Total	959.131.916.073	894.061.444.160	1.082.635.357.924	1.083.023.000.976

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair value cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans trade payables, other payables accrued expenses and dividends payable approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Fair values of long-term loans, consumer financing payables and lease liabilities are determined by discounting cash flows using market rate.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang dan utang kepada pihak berelasi mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar dari jaminan dari pelanggan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

**37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Fair value of long-term bank loans and due to related party approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.

Fair values of deposits from customers is carried at historical cost because its fair value cannot be measured reliably.

38. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

38. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

30 Juni 2020	Level 1	Level 2	Level 3	Total	June 30, 2020
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Properti investasi	-	-	535.207.802.316	535.207.802.316	Investment properties
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial liabilities Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	-	3.282.046.502	-	3.282.046.502	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	-	14.778.789.230	-	14.778.789.230	Long-term loan
Liabilitas sewa	-	117.077.813.470	-	117.077.813.470	Leased liabilities
Total	-	135.138.649.202		135.138.649.202	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

31 Desember 2019	Level 1	Level 2	Level 3	Total	December 31, 2019
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Properti investasi	-	-	531.122.126.512	531.122.126.512	Investment properties
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial liabilities Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	-	3.970.213.654	-	3.970.213.654	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	-	18.224.121.176	-	18.224.121.176	Long-term loan
Total	-	22.194.334.830	-	22.194.334.830	Total

39. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	36.934.413.137	100.736.153.690	Income for the year attributable to the owners of parent entity
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.700.000.000	2.700.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Laba per saham	13,68	37,31	Basis earnings per share

Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

The computation of basic earnings per share is as follows:

The Company has no potential dilutive shares.

40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

- a. Aktivitas pendanaan dan investasi non-kas yang signifikan

**Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni/
Six-month Period Ended June 30**

	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aset tetap yang belum dibayar	7.582.342.208	18.650.788.439
Kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi	199.081.279	-
Perolehan aset tetap melalui uang muka	31.496.981.783	7.685.482.906
Perolehan aset tetap melalui Pinjaman jangka panjang	-	1.211.600.000

40. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASHFLOWS

- a. Significant non-cash financing and investing activities

Supplemental disclosure of non-cash transactions:
Acquisition of property, plant and equipment which have not been paid
Increase in fair value of investment properties
Acquisition of property, plant and equipment through advances
Acquisition of property, plant and equipment through long-term loan

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

- a. Aktivitas pendanaan dan investasi non-kas yang signifikan (lanjutan)

**Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni/
Six-month Period Ended June 30**

	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Reklasifikasi biaya dibayar dimuka menjadi aset hak guna	9.422.500.000	-	Reclassification from prepaid rent to right-of-use assets
Pembagian dividen yang belum dibayarkan	54.000.000.000	-	Dividends not yet paid
Perolehan aset hak guna melalui hutang	126.542.834.009	1.733.400.000	Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities
Reklasifikasi dari utang pihak berelasi menjadi kepentingan non-pengendali	100.000.000.000	-	Reclassification from due to related party to non controlling interest

- b. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

- a. Significant non-cash financing and investing activities (continued)

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

	1 Januari / January 1, 2020	Arus kas / Cash flows	Perolehan aset sewa / Increase in ROU through lease liabilities	Tidak mempengaruhi arus kas / Non-cash Utang pemegang saham / Issuance of share capital to NCI through conversion of due to related party	30 Juni/ June 30, 2020	
Utang bank jangka pendek	83.030.000.000	(910.000.000)	-	-	82.120.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	145.105.284.710	59.916.259.465	-	-	205.021.544.175	Long-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	17.847.078.996	(3.473.125.952)	-	-	14.373.953.044	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	3.959.612.782	(728.634.686)	-	-	3.230.978.096	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	-	(9.148.000.000)	126.542.834.009	-	117.394.834.009	Leased liabilities
Utang kepada pihak berelasi	246.367.700.000	(4.500.000.000)	-	(100.000.000.000)	141.867.700.000	Due to related party
	496.309.676.488	41.156.498.827	126.542.834.009	(100.000.000.000)	564.009.009.324	

	1 Januari / January 1, 2019	Arus kas / Cash flows	Perolehan aset tetap / Acquisition of property, plant and equipment	Pergerakan valuta asing / Foreign exchange movement	30 Juni/ June 30, 2019	
Utang bank jangka pendek	57.924.000.000	-	-	(577.746.041)	57.346.253.959	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	12.531.611.223	74.031.956.630	-	-	86.563.567.853	Long-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	-	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	290.928.202	18.395.215.863	1.733.400.000	-	20.419.544.065	Consumer financing payable
Utang kepada pihak berelasi	211.867.700.000	3.500.000.000	-	-	215.367.700.000	Due to related party
	282.614.239.425	95.927.172.493	1.733.400.000	(577.746.041)	379.697.065.877	

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For the Six-Month
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

42. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 106 sampai dengan halaman 114 adalah informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk (induk perusahaan saja) pada tanggal 30 Juni 2020 dan untuk periode enam bulan yang berakhir dan 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir yang menyajikan investasi PT Surya Pertiwi Tbk pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi.

41. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

42. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 106 to 114 represents financial information of PT Surya Pertiwi Tbk (parent company only) as of June 30, 2020 and for the six-month period then ended and December 31, 2019 and for the year then ended which presents the PT Surya Pertiwi Tbk's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
DAFTAR INFORMASI KEUANGAN INTERIM TAMBAHAN
Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit) dan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
SUPPLEMENTARY INTERIM FINANCIAL INFORMATION
As of June 30, 2020 (Unaudited) and
For Six-Month Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Lampiran/Attachment

Halaman/Pages

Laporan Posisi Keuangan Interim - Induk Perusahaan.....	121 - 122	Interim Statement of Financial Position - Parent Company
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim - Induk Perusahaan.....	123 - 124	Interim Statement of Profit or Loss and other Comprehensive Income -Parent Company
Laporan Perubahan Ekuitas Interim - Induk Perusahaan	125	Interim Statement of Changes in Equity - Parent Company
Laporan Arus Kas Interim - Induk Perusahaan.....	126 - 127	Interim Statement of Cash Flows - Parent Company
Informasi Tambahan - Induk Perusahaan	128	Supplementary Information - Parent Company

Lampiran 1

Attachment 1

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	50.437.235.695	132.807.775.262	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga - neto	366.361.221.293	525.501.218.272	Third parties - net
Pihak berelasi	273.449.015	-	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	5.259.665.112	13.998.213.078	Third parties
Pihak berelasi	150.374.775.015	257.007.951.974	Related parties
Persediaan - neto	391.081.830.412	378.062.988.736	Inventories - net
Uang muka	4.164.641.725	3.026.353.403	Advances
Biaya dibayar dimuka	2.045.564.481	4.133.961.999	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	969.998.382.748	1.314.538.462.724	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	81.224.135.196	71.241.946.340	Advance for purchases of property, plant and equipment and investment properties
Aset hak-guna - neto	164.482.285.204	-	Right-of-use assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan			Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Rp 44.787.514.986 pada 30 Juni 2020 dan			Rp 44,787,514,986 as of June 30, 2020 and
Rp 40.515.734.642 pada 31 Desember 2019	27.307.495.250	25.446.482.849	Rp 40,515,734,642 as of December 31, 2019
Aset takberwujud - neto	5.846.805.784	4.506.972.000	Intangible assets - net
Investasi pada entitas anak	605.000.000.000	505.000.000.000	Investment in subsidiaries
Properti investasi	22.622.000.000	22.622.000.000	Investment properties
Aset pajak tangguhan	9.178.639.901	9.816.957.735	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	1.171.988.455	1.162.808.904	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	916.833.349.790	639.797.167.828	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.886.831.732.538	1.954.335.630.552	TOTAL ASSETS

Lampiran 2

Attachment 2

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
(lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			CURRENT
JANGKA PENDEK			LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	5.511.217.045	4.009.897.214	Third parties
Pihak berelasi	195.911.115.865	495.710.863.072	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	10.396.243.725	-	Third parties
Pihak berelasi	124.601.249	-	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	22.000.000.000	4.297.851.586	Accrued expenses
Utang dividen	50.044.952.584	-	Dividend payable
Utang pajak	12.169.161.242	19.113.129.948	Taxes payable
Uang muka dan jaminan			Advances and deposits
dari pelanggan	160.205.230.087	147.313.556.453	from customers
Utang jangka panjang			Current maturities of
yang jatuh tempo			long term debts:
Utang pembiayaan konsumen	1.168.628.197	1.182.169.390	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	32.214.223.150	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	11.973.955.792	10.746.512.800	Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS			TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK	501.719.328.936	682.373.980.463	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang			Long-term debts -
setelah dikurangi bagian yang			net of current maturities:
jatuh tempo dalam satu tahun:			Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	1.570.125.700	2.151.075.700	Lease liabilities
Liabilitas sewa	130.325.923.375	-	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	30.589.163.000	37.534.651.000	
TOTAL LIABILITAS			TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG	162.485.212.075	39.685.726.700	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	664.204.541.011	722.059.707.163	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar -			Authorized -
8.000.000.000 saham			8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal Rp 100 per saham			with par value of Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 share
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba	243.141.628.358	252.790.360.220	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	1.222.627.191.527	1.232.275.923.389	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN			TOTAL LIABILITIES
EKUITAS	1.886.831.732.538	1.954.335.630.552	AND EQUITY

Lampiran 3

Attachment 3

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For Six-Month Periods Ended
June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENJUALAN NETO	834.926.199.658	1.019.745.822.505	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(626.434.143.385)	(783.064.023.890)	COST OF SALES
LABA BRUTO	208.492.056.273	236.681.798.615	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	(80.956.861.222)	(45.518.860.259)	Selling
Umum dan administrasi	(87.022.390.621)	(85.275.281.730)	General and administrative
TOAL BEBAN OPERASI	(167.979.251.843)	(130.794.141.989)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	40.512.804.430	105.887.656.626	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN)			OTHER INCOME
LAIN-LAIN			(CHARGES)
Pendapatan bunga	11.086.328.296	14.401.191.444	Interest income
Laba (rugi) penjualan aset tetap	104.545.454	219.000.000	Gain on sale of
Beban bunga	(5.838.641.622)	(246.455.946)	property, plant and equipment
Beban bank	(469.117.582)	(410.811.429)	Interest expense
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(71.174.157)	369.779.875	Bank charges
Lain-lain - neto	330.584.151	355.818.795	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan lain-lain - Neto	5.142.524.540	14.688.522.739	Others - net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	45.655.328.970	120.576.179.365	Other Income - Net
Beban Pajak Penghasilan Neto	(8.127.220.834)	(23.788.550.435)	Income Before Income Tax
LABA NETO	37.528.108.136	96.787.628.930	Income Tax Expense - Ne
			NET INCOME

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM (lanjutan)
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For Six-Month Periods Ended
June 30, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENGHASILAN			OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN			INCOME
Pos yang tidak akan			Item that will not be
direklasifikasi ke laba rugi			reclassified to profit or loss
pada periode berikutnya:			in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas			Remeasurement of
imbalan kerja	8.528.950.000	-	employee benefits liability
Pajak tangguhan terkait	(1.705.790.000)	-	Related income tax
Penghasilan (kerugian) komprehensif			Other Comprehensive
lain - Neto setelah pajak	6.823.160.000	-	Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL			TOTAL
LABA KOMPREHENSIF	44.351.268.136	96.787.628.930	COMPREHENSIVE INCOME

Lampiran 4

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Attachment 4

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For Six-Month Period Ended
June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal Saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Total/ Total	
Saldo tanggal 1 Januari 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	151.775.950.662	1.131.261.513.831	Balance as of January 1, 2019
Dividen				(48.600.000.000)	(48.600.000.000)	Dividends
Laba netto	-	-	-	96.787.628.930	96.787.628.930	Net income
Saldo tanggal 30 Juni 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	199.963.579.592	1.179.449.142.761	Balance as of June 30, 2019
Saldo tanggal 1 Januari 2020	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	252.790.360.220	1.232.275.923.389	Balance as of January 1, 2020
Dividen				(54.000.000.000)	(54.000.000.000)	Dividend
Laba netto				37.528.108.138	37.528.108.138	Net income
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	8.528.950.000	8.528.950.000	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	(1.705.790.000)	(1.705.790.000)	Related income tax
Saldo tanggal 30 Juni 2020	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	243.141.628.358	1.222.627.191.527	Balance as of June 30, 2020

Lampiran 5

Attachment 5

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
For Six-Month Period Ended
June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.006.684.421.250	1.076.654.952.194	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi lain	(973.832.651.253)	(906.615.666.088)	Cash paid to suppliers, employee and for other operating expenses
	(62.435.242.668)	(84.741.539.546)	
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(29.583.472.671)	85.297.746.560	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	11.086.328.296	14.401.191.444	Interest received
Pembayaran bunga	(88.728.600)	(246.455.946)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(23.099.783.314)	(36.525.060.075)	Corporate income tax paid
Arus Kas Bersih Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(41.685.656.289)	62.927.421.983	Net Cash From (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	104.545.454	(219.000.000)	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(3.230.490.306)	(15.432.240.946)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	(2.132.095.500)	-	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(13.072.841.295)	(3.738.238.394)	Payment for advance for purchases of property, plant and equipment and investment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(18.330.881.647)	(19.389.479.340)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	(1.925.903.646)	Payment of short-term bank loan
Liabilitas sewa	(21.722.964.000)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(594.491.193)	(134.435.961)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran dividen	-	(48.600.000.000)	Dividends paid
Kas Bersih Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(22.317.455.193)	(50.660.339.607)	Net Cash From (Used in) Financing Activities

Lampiran 5

Attachment 5

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS INTERIM (lanjutan)
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For Six-Month Periods Ended
June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(36.546.438)	-	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
PENURUNAN NETO PADA KAS DAN SETARA KAS	(82.370.539.567)	(7.122.396.964)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	132.807.775.262	56.662.049.717	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	50.437.235.695	49.539.652.753	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lampiran 6

Attachment 6

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
Informasi Tambahan -
Hasil Usaha**

**Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
Supplementary Information -
Results of Operations**

**For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

HASIL USAHA

RESULTS OF OPERATIONS

1. PENJUALAN NETO

1. NET SALES

Akun ini merupakan penjualan persediaan barang dagangan pada outlet Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents sales of inventories on Company's outlets, with details as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penjualan			Sales
Barang lokal	746.054.050.217	918.123.983.500	Local goods
Barang impor	88.872.149.441	101.621.839.005	Imported goods
Penjualan neto	834.926.199.658	1.019.745.822.505	Net sales

2. BEBAN PENJUALAN

2. SELLING EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Period Ended June 30,		
	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Promosi	47.360.935.929	11.368.375.200	Promotion
Ongkos angkut	33.547.196.261	34.002.266.757	Freight
Pengemasan	28.485.700	17.062.600	Packaging
Komisi	13.220.332	31.784.157	Commission
Penagihan	7.023.000	99.371.545	Billing
Total	80.956.861.222	45.518.860.259	Total

3. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

3. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

**Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni/
Six-Month Period Ended June 30,**

	2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Gaji dan tunjangan	38.663.606.517	40.369.493.539	Salaries and allowances
Penyusutan atas aset hak guna	19.071.081.133	-	Depreciation of right-of-use assets
Sewa	3.612.282.123	23.924.884.439	Rent
Penyusutan	5.252.392.067	2.914.196.521	Depreciation
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	3.343.521.681	-	Provision for impairment of trade receivables
Imbalan kerja	3.427.254.000	3.395.088.000	Employee benefits
Jasa profesional	2.230.028.587	1.096.593.351	Professional fees
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	2.153.663.844	2.446.030.534	Stationeries, printing and photocopy
Perjalanan dinas	2.098.009.594	3.123.072.531	Travelling
Telepon, listrik dan air	1.698.440.433	1.252.008.399	Telephone, electricity and water
Asuransi dan jamsostek	1.684.288.548	2.102.631.710	Insurance and jamsostek
Entertainmen dan sumbangan	1.608.836.124	875.948.712	Entertainment and donation
Retribusi dan perizinan	933.903.800	529.248.800	Retribution and permits
Pemeliharaan dan perbaikan	912.781.811	710.389.640	Repairs and maintenance
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	332.300.359	2.535.695.554	Others (each account below Rp 300,000,000)
Total	87.022.390.621	85.275.281.730	Total